

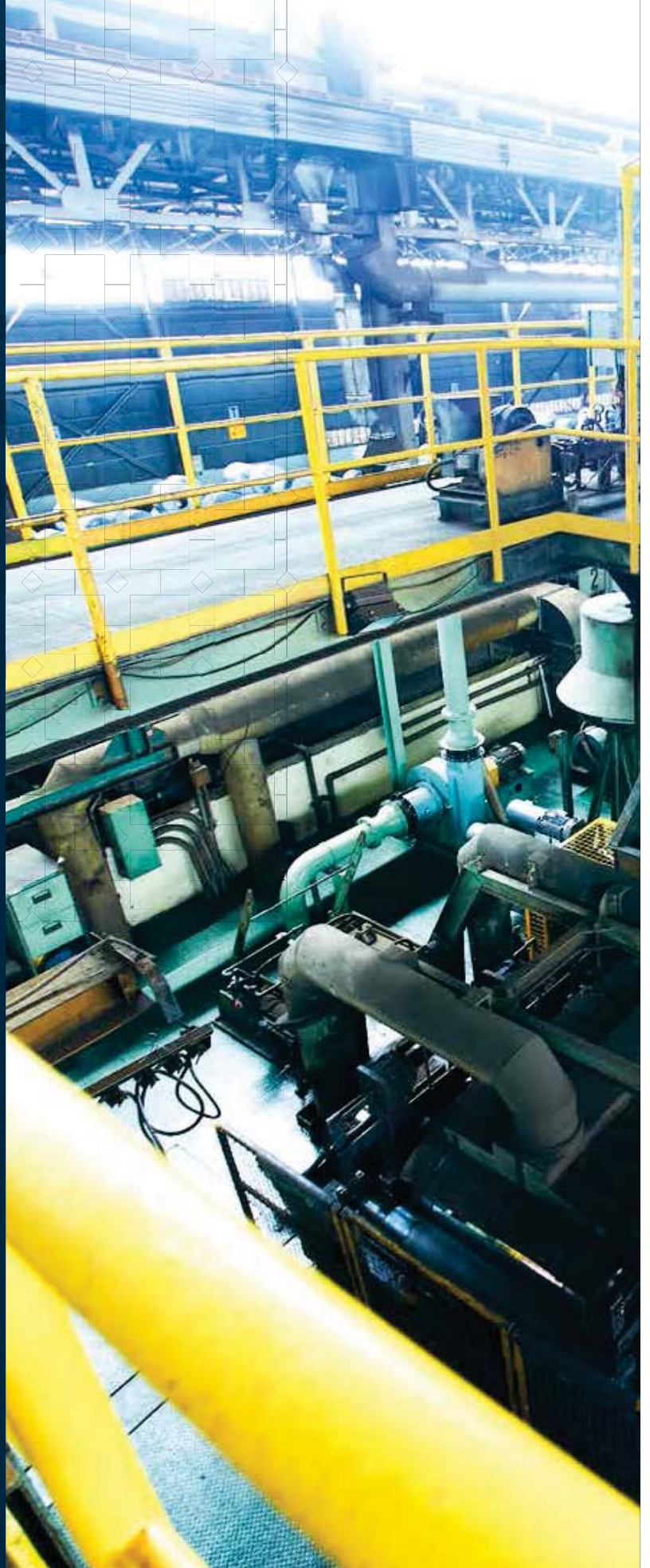
TATA KELOLA PERUSAHAAN

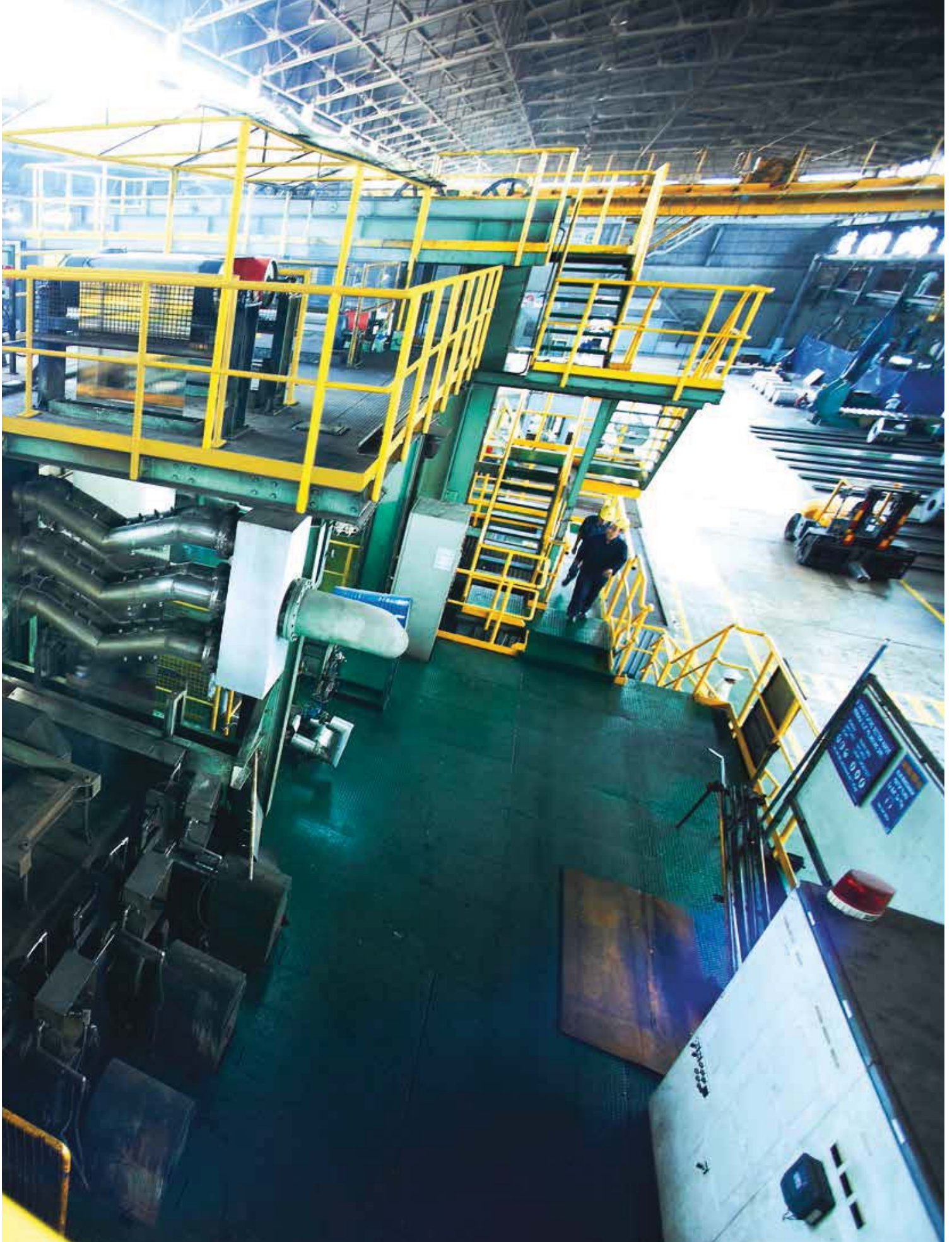
Good Corporate Governance

“

Pelaksanaan tata kelola perusahaan telah menjadi tanggung jawab bersama seluruh jenjang organisasi dan pemangku kepentingan di Latinusa.

The implementation of corporate governance at Latinusa is a shared responsibility for all levels of the organization and the Company's stakeholders. ”





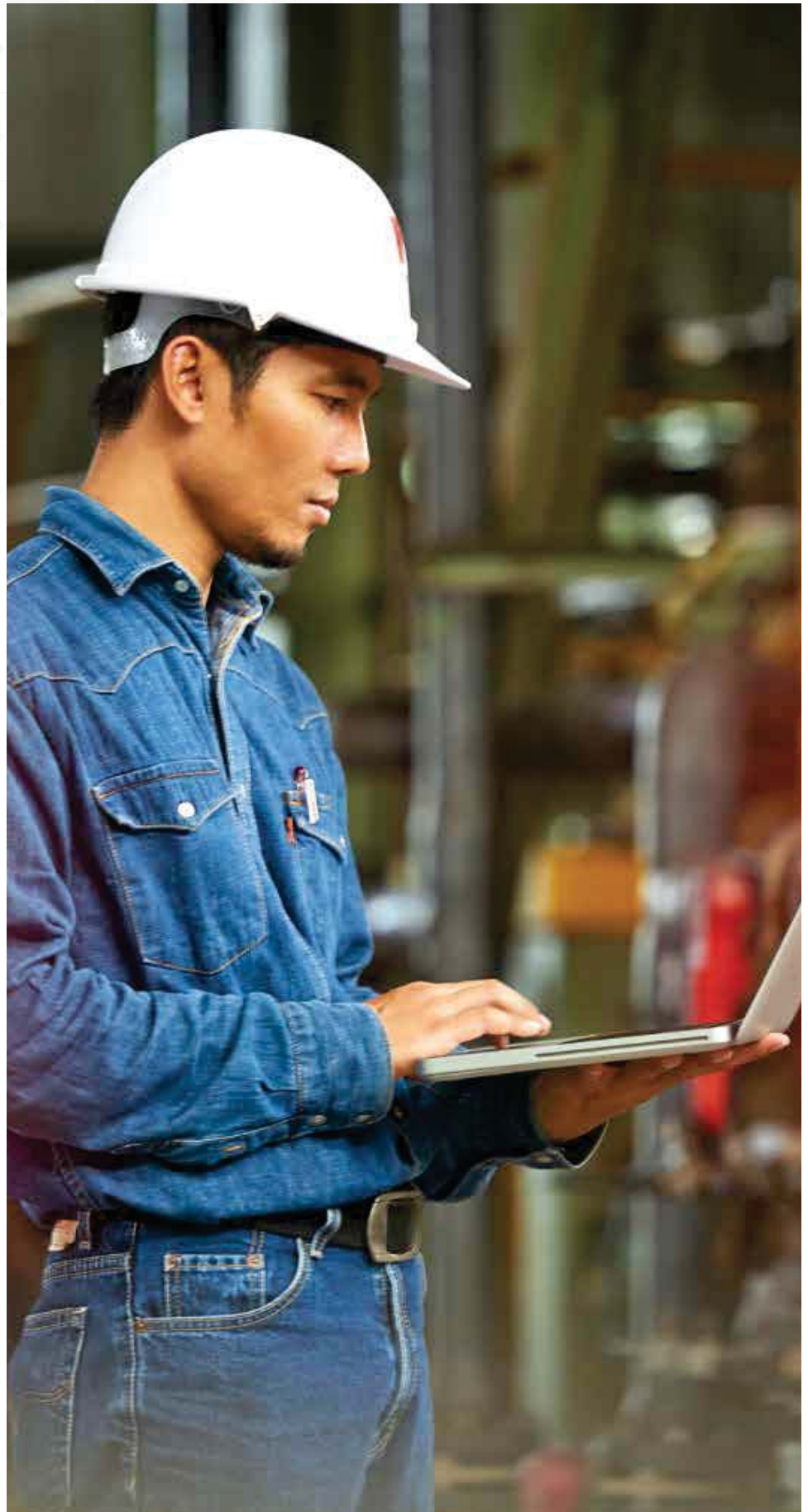
TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good
Corporate
Governance

“

Prinsip-prinsip tata kelola yang baik telah menjadi bagian dari budaya Perusahaan dan diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

The principles of good corporate governance have become integral part of the corporate culture and are applied consistently in day-to-day operations. “



Bagi Latinusa, pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik merupakan strategi utama untuk menjaga operasional bisnis yang optimal secara berkesinambungan. Hal ini didasari pada keyakinan bahwa kegiatan bisnis dan operasional yang sehat dan tangguh mutlak dibentengi oleh ketaatan pada peraturan perundang-undangan, standar dan praktik industri terbaik serta norma-norma sosial yang berlaku umum di lingkup nasional dan internasional.

Implementasi tata kelola di Latinusa mengacu pada 5 prinsip utama GCG, yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness*. Pada prakteknya saat ini, pelaksanaan tata kelola Perusahaan telah menjadi tanggung jawab bersama seluruh jenjang organisasi dan pemangku kepentingan Perusahaan, karena prinsip-prinsip dasar GCG tersebut telah dirangkul sebagai intisari budaya Perusahaan dan terangkum dalam Pedoman Perilaku yang dianut oleh seluruh insan Latinusa.

Sistem tata kelola Latinusa tentunya juga dilengkapi dengan mekanisme pengkajian dan evaluasi untuk melakukan proses penilaian yang komprehensif atas efektivitas pelaksanaan tata kelola di dalam Perusahaan di masa kini, sekaligus berfungsi sebagai basis untuk perumusan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kualitas, sosialisasi dan implementasi sistem tata kelola di masa-masa mendatang.

STRUKTUR TATA KELOLA

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi dalam mengambil keputusan-keputusan di luar otoritas pengawasan dan manajemen yang dilimpahkan pada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang dilaksanakan sekali dalam setahun, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2014.

Adapun keputusan yang dihasilkan oleh RUPST adalah sebagai berikut:

Hasil Keputusan RUPST 2014:

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan menyetujui Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada

For Latinusa, the implementation of good corporate governance constitutes the main strategy to maintain optimum business operations on an ongoing basis. This is based on our belief that robust and sound business and operational activities need to be reinforced by full and absolute observance of prevailing laws and regulations, industry standards and best practices as well as social norms applicable in national and international communities.

Governance implementation in Latinusa refers to five main principles of good corporate governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. In practice, the implementation of corporate governance is a shared responsibility for all levels of the organization and the stakeholders of the Company, because these basic GCG principles have been embedded in the corporate culture and elaborated in the Code of Conduct that binds every individual at Latinusa.

Latinusa's governance system is also equipped with a review and evaluation mechanism for a comprehensive assessment system to measure the effectiveness of the actual governance implementation process in the company today, and simultaneously the basis for formulating corrective measures to improve the quality, dissemination and implementation of the governance system in the future.

GOVERNANCE STRUCTURE

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the corporate organ with the highest power and authority entitled to take decisions excepted from the authority for supervision and management delegated respectively upon the Board of Commissioners and the Board of Directors. GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held once every year, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), to be held at anytime as deemed necessary.

In 2014, the Company convened one (1) AGM on March 26, 2014.

The following are the resolutions from the AGMS:

Resolutions of AGMS 2014:

Approved the Company's Annual Report and Report on Supervisory Duties by the Board of Commissioners for the financial year of 2013, and endorsed the Financial Statements of the Company for the year ended on December 31, 2013 as have been audited



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) sesuai dengan laporannya No. L.13-5020-14/II.24.002 tanggal 24 Februari 2014 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

1. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 tersebut, maka Rapat Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*voleding aquit et de charge*) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.

2. Menyetujui penetapan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2013 yang telah disahkan tercatat sebesar USD 277.575 sebagai berikut:

- Cadangan Wajib sebesar 2% dari laba bersih tahun 2013 atau sebesar USD 5.551,5 untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan.
- Dividen tunai sebesar 38% dari laba bersih tahun 2013 atau sebesar USD 105.478,5, yang akan dibagikan kepada 2.523.350.000 saham, sehingga dividen tunai per saham sebesar USD 0,000042.

Dividen Tunai akan dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Mei 2014 dan akan dibayarkan pada tanggal 16 Mei 2014, untuk Pemegang Saham dengan Rekening dalam Mata Uang Rupiah akan dibayarkan dalam mata uang rupiah dengan kurs tengah BI pada tanggal yang disebutkan di atas.

- Laba bersih tahun buku 2013 setelah dikurangi dengan cadangan wajib dan dividen tunai yaitu sebesar USD 166.545,0 akan menambah saldo laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.

3. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014.

by Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*), as stated in the report No. L.13-5020-14/II.24.002 dated February 24, 2014, with Unqualified Opinion for all materials.

1. With the approval of the Annual Report and the ratification of the Financial Statements of the Company for financial year 2013, the AGMS resolved to fully release and discharge (*voleding aquit et de charge*) the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners from responsibilities and all liabilities for their respective management and supervisory actions during financial year ended December 31, 2013, to the extent those actions are reflected in the Financial Statements of the Company, except actions for embezzlement, fraud and other criminal acts.

2. Approved the appropriation of the Company's net profit for Financial Year 2013 in the amount of USD 277,575 as follows:

- General Reserves at 2% of net profit in 2013 or the amount of USD 5,551.5 to meet provisions set out in Article 70 Law No.40 of 2007 on Limited Liability Company, to be used in accordance with Article 22 of the Company's Articles of Association.
- Cash dividends at 38% of net profit in 2013 or the amount of USD 105,478.5, to be distributed to 2,523,350,000 shares, so that cash dividend per share is USD 0.000042.

Cash dividend will be distributed to the shareholders of the Company, whose names are registered in the Shareholders Register of the Company at the closing of the Indonesian Stock Exchange trading session on May 5, 2014, to be paid on May 16, 2014 to shareholders into their Rupiah accounts in Rupiah denomination using BI's middle rate on abovementioned date.

- Net profit for financial year 2013, after the deduction of general reserves and cash dividends in the amount of USD 166,545.0, will be added to retained earnings to strengthen the Company's capital structure.

3. Appointed Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) to conduct an audit of the Company's Financial Statements for the year 2014.

Memberi Kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan persyaratan lain serta besarnya jasa audit dengan memperhatikan kewajaran serta ruang lingkup pekerjaan audit.

Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk diatas, berdasarkan ketentuan dan peraturan pasar modal tidak dapat melaksanakan tugasnya.

4. Sesuai dengan Kinerja Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013, maka menetapkan tidak ada *Tantiem* tahun 2013 untuk Anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

Menetapkan honorarium untuk Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris seluruhnya maksimum sebesar Rp 1.848.173.334,- (satu miliar delapan ratus empat puluh delapan juta seratus tujuh puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh empat rupiah) net per tahun, dengan ketentuan bilamana terdapat penambahan jumlah anggota Komisaris Perseroan pada periode berjalan maka jumlah maksimum honorarium untuk tahun 2014 disesuaikan secara proporsional terhadap jumlah penambahan anggota Dewan Komisaris;

Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji anggota Direksi untuk tahun 2014;

Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran tunjangan bagi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2014.

5. Menyetujui Pelimpahan Kewenangan RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui penambahan Modal Perseroan dalam rangka Program MESOP untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 26 Maret 2014.
6. Menerima pengunduran diri Mr. Shojiro Ejima dari jabatannya sebagai Komisaris dan Mr. Yoshimitsu Honda dari jabatannya sebagai Wakil Direktur Utama terhitung sejak tanggal penutupan Rapat ini, dengan ucapan terima kasih atas dedikasinya selama menjabat. Selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*voledingaquit et de charge*) atas tugas dan tanggung jawab pengawasan untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan 26 Maret 2014 sepanjang tindakan pengawasan

Granted authority upon the Board of Commissioners to determine term and conditions of audit as well as audit fees with due consideration to fairness and scope of audit performed.

Granted authority upon the Board of Directors to appoint replacement in the event that said Public Accounting Firm cannot fulfill obligations under provisions of applicable capital market rules and regulations.

4. In accordance with the Company's financial performance for the fiscal year 2013, it was set that no performance bonus for the year 2013 is given to members of the Board of Commissioners and Board of Directors;

Determined the honorarium for the Board of Commissioners, consisting of Chairman and members of the Board of Commissioners the entire maximum amount of Rp 1,848,173,334 (one billion eight hundred forty eight million one hundred seventy three thousand three hundred thirty four Rupiah) net per year, with provision that when there is an addition to the membership of the Board of Commissioners in the current period, then the maximum amount of honorarium for the year 2014 is adjusted proportionally to the number of additional Board member(s);

Delegated authority to the Board of Commissioners to determine the salaries of the Company's Directors for 2014;

Delegated authority to the Board of Commissioners to determine the amount of allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2014.

5. Approved the delegation of authority from the GMS to the Board of Commissioners to approve the addition of the Company's capital related to the MESOP Program for the period of 1 (one) year effective from March 26, 2014.
6. Accepted the resignation of Mr. Shojiro Ejima from his position as Commissioner and Mr. Yoshimitsu Honda from his position as Vice President Director as of the closing date of this Meeting, by expression of gratitude for their dedication during their tenure. Furthermore, provided full release and discharge (*voledig aquit et de charge*) on the supervisory duties and responsibilities for the period of January 1, 2014 to March 26, 2014 for as long as their supervisory actions are reflected in the Financial Statements



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

yang bersangkutan tercermin dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan telah memperoleh persetujuan dalam RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2014;

Mengangkat Mr. Mitsuo Ikeda selaku Komisaris, dan Mr. Masaaki Enjuji selaku Wakil Direktur Utama sejak ditutupnya rapat ini dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2018 yang akan diselenggarakan pada tahun 2019.

Dengan demikian susunan pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	Mr Kazumasa Shinkai
Komisaris	Bapak Sukandar
Komisaris	Mr Keiichiro Kawaguchi
Komisaris	Mr Mitsuo Ikeda
Komisaris Independen	Bapak Teguh P Slamet
Komisaris Independen	Bapak Budi Irmawan

DIREKSI

Direktur Utama	Bapak Ardhiman TA
Wakil Direktur Utama	Mr Masaaki Enjuji
Direktur Komersial	Bapak R Suprpto Indroprayitno
Direktur Operasi (Direktur Independen)	Bapak Himawan Turatmo
Direktur Keuangan	Bapak Slamet Gunawan

for financial year 2014 and have obtained approval of the AGMS for financial year 2014;

Appointed Mr. Mitsuo Ikeda as Commissioner, and Mr. Masaaki Enjuji as Vice President Director, effective from the closing of this Meeting for a term of office up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for financial year 2018 to be held in 2019.

Hence, the composition of the Company's Boards is as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

BOARD OF DIRECTORS

President Director
Vice President Director
Commercial Director
Operation Director (Non-Affiliated)
Finance Director

Pada akhir tahun 2014, hasil keputusan RUPST 2014 telah direalisasikan secara keseluruhan, sebagai berikut:

- Membukukan Cadangan Wajib sebesar 2% dari laba bersih tahun 2013 atau sebesar USD 5.551,5 untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan.
- Membagikan Dividen tunai sebesar 38% dari laba bersih tahun 2013 atau sebesar USD 105.478,5, yang akan dibagikan kepada 2.523.350.000 saham, sehingga dividen tunai per saham sebesar USD 0,000042. Dividen Tunai dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Mei 2014 dan dibayarkan pada tanggal 16 Mei 2014, untuk Pemegang Saham dengan Rekening dalam Mata Uang Rupiah dibayarkan dalam mata uang rupiah dengan kurs tengah BI pada tanggal yang disebutkan diatas.
- Laba bersih tahun buku 2013 setelah dikurangi dengan cadangan wajib dan dividen tunai yaitu sebesar USD 166.545,0 menambah saldo laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.

At the end of 2014, the Company has fully realized the resolutions of the AGMS 2014 in entirety, as follows:

- Recorded General Reserves at 2% of net profit in 2013 or the amount of USD 5,551.5 to meet provisions set out in Article 70 Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, to be used in accordance with Article 22 of the Company's Articles of Association.
- Distributed a cash dividend of 38% of net profit in 2013 or USD 105,478.5, to a total of 2,523,350,000 shares, so that cash dividend per share is USD 0.000042. Cash dividend was distributed to shareholders registered in the Shareholders Register of the Company at the closing of the Indonesian Stock Exchange trading session on May 5, 2014 and paid on May 16, 2014 to shareholders with Rupiah Account paid in Rupiah using BI's middle rate on abovementioned date.
- Net profit for financial year 2013, after the deduction of general reserves and cash dividends in the amount of USD 166,545.0, will be added to retained earnings to strengthen the Company's capital structure.

- Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG) melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014.
- Sesuai dengan Kinerja Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013, maka tidak ada *Tantiem* tahun 2013 untuk Anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014.
- Mengangkat Mr. Mitsuo Ikeda selaku Komisaris, dan Mr. Masaaki Enjuji selaku Wakil Direktur Utama

- Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG) performed an audit of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2014.
- In accordance with the Company's financial performance for the financial year 2013, it was set that no performance bonus for the year 2013 is given to members of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014.
- Appointed Mr. Mitsuo Ikeda as Commissioner and Mr. Masaaki Enjuji as Vice President Director.

B. DEWAN KOMISARIS

KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah ditetapkan oleh RUPS Tahunan 2014.

Pada akhir tahun 2014, keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari:

Komisaris Utama	Kazumasa Shinkai	President Commissioner
Komisaris	Sukandar	Commissioner
Komisaris	Keiichiro Kawaguchi	Commissioner
Komisaris	Mitsuo Ikeda	Commissioner
Komisaris Independen	Teguh Panotojudo Slamet	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Budi Irmawan	Independent Commissioner

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dengan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan Pengurusan Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan saran kepada Direksi sehubungan pengelolaan yang dijalankan, khususnya terkait tata kelola Perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya baik, mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan oleh manajemen.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The 2014 Annual GMS resolved the membership of the Company's Board of Commissioners.

At the end of 2014, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, management, ownership and/or family relationship with other members of the Board, Directors and/or controlling shareholders or other relationship that could affect his ability to act independently.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners shall carry out function of oversight over management of the Company and the Company's business as conducted by the Directors and provide counsel to the Directors regarding the management carried out, especially related to corporate governance, internal controls and compliance to applicable rules and regulations.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:

1. To oversee the Company's management policies, as well as the Company's management and the Company's business as carried out by the Directors.
2. To review and evaluate as well as to sign the Company's Long-Term Plan, Annual Budget and Work Plan, periodic reports, and the annual report as prepared by management.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

3. Memberikan nasehat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 4. Memimpin RUPS serta memberikan pendapat, saran dan pandangan mengenai perkembangan kegiatan Perusahaan.
 5. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris.
 6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. To provide advice to the Directors, including overseeing implementation of the Company's Long-Term Plan, Annual Budget and Work Plan, as well as provisions of the Articles of Association and resolutions of the General Meetings of Shareholders and applicable rules and regulations.
 4. To preside at the General Meeting of Shareholders and provide opinions, recommendations and views on the developments of the Company's activities.
 5. To develop annual Board of Commissioners' work programs.
 6. To report on oversight duties carried out to the General Meeting of Shareholders.

Dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris berpanduan sebagaimana fungsi, tugas dan tanggung Jawab berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris atas jasa-jasanya.

Untuk tahun 2014, jumlah dan ketentuan remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2014.

JUMLAH REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan hasil RUPST 2014, ditetapkan honorarium untuk Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan 5 anggota Dewan Komisaris dengan jumlah secara keseluruhan setinggi-tingginya sebesar Rp 1.848.173.334,- (satu miliar delapan ratus empat puluh delapan juta seratus tujuh puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh empat rupiah) net untuk tahun 2014.

Untuk tahun 2014, realisasi jumlah remunerasi Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 1.828.371.477 (satu miliar delapan ratus dua puluh delapan juta tiga ratus tujuh puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh tujuh rupiah).

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2014, telah diselenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali, serta rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 4 kali.

Tabel berikut menyajikan informasi kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat tersebut di atas.

In the execution of duties, the Board of Commissioners takes guidance to its functions, duties and responsibilities based on the Articles of Association and bylaws of the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION PROCEDURE

The Company provides remuneration to the Board of Commissioners for their services to the Company.

For 2014, the amount that is determined based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on March 26, 2014.

BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION

Based on resolutions of 2014 AGMS, the honorarium for the Board of Commissioners, comprising the President Commissioner and 5 BOC members, is determined to be a maximum net amount of Rp 1,848,173,334 (one billion eight hundred forty eight million one hundred seventy three thousand three hundred thirty four rupiah) for 2014.

Meanwhile, the actual remuneration for the Board of Commissioners for 2014 amounted Rp 1,828,371,477 (one billion eight hundred twenty eight million three hundred seventy one thousand four hundred seventy seven rupiah).

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING ATTENDANCE

During 2014, the Board of Commissioners' meeting was held 2 (two) times, while the joint meetings with the Board of Directors were conducted 4 times.

The table below provides information on the Board of Commissioners' attendance in meetings.

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings		Kehadiran Rapat Meeting Attendance	
	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Gabungan dengan Direksi Joint Meeting with BOD	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Gabungan dengan Direksi Joint Meeting with BOD
Kazumasa Shinkai	2	4	2	4
Sukandar	2	4	2	4
Keiichiro Kawaguchi	2	4	2	4
Teguh P Slamet	2	4	2	4
Budi Irmawan	2	4	2	4
Shojiro Ejima*	2	4	1	3
Mitsuo Ikeda**	2	4	2	3

*) Menjabat Komisaris Hingga 26 Maret 2014 | Served as Commissioner until March 26, 2014

**) Menjabat komisaris mulai 26 Maret 014 | Serves as Commissioner effective from March 26, 2014

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Tidak ada pelatihan atau program orientasi yang diselenggarakan bagi anggota Dewan Komisaris selama tahun 2014.

BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

There was no training or orientation program carried out for members of the Board of Commissioners during 2014.

KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham di Perusahaan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya.

SHARE OWNERSHIP, FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP

All members of the Board of Commissioners do not own shares in the Company, nor have any family and/or financial relation with other Commissioners and/or Directors.

C. KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan perangkat Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.

C. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee supports the Board of Commissioners in performing oversight duties on management of the Company as carried out by the Directors.

KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/DK/Kpts/2012 tertanggal 13 April 2012 Tentang Pemberhentian, Pengangkatan, dan Penetapan Anggota Komite Audit Perusahaan, maka keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

By virtue of Decision Letter of the Board of Commissioners No. 01/DK/Kpts/2012 dated April 13, 2012 regarding Dismissal, Appointment and Endorsement of the Members of the Audit Committee of the Company, the members of the Audit Committee at Latinusa comprise of the following:

Ketua	Teguh Panotojudo Slamet	Chairman
Anggota	Budi Irmawan	Member
Anggota	Heru AC Koesno	Member
Anggota	Rachmat Noviar	Member

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, pengalaman profesional dan integritas sesuai ketentuan peraturan dan regulasi yang berlaku. Informasi terkait kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Audit pada halaman 124 dalam buku Laporan Tahunan ini.

All members of the Audit Committee have complied with criteria of independency, professional experience and integrity as required by prevailing rules and regulations. Information related to education and professional experience qualifications of the members of the Board of Commissioners is provided in the section Profile of Audit Committee Members on page 124 of this Annual Report.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab serta kewenangan Komite Audit meliputi:

1. Memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dari auditor eksternal atas keandalan Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Melakukan pemantauan dan memberi saran terkait upaya peningkatan kualitas Laporan Keuangan.
3. Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
4. Memastikan efektivitas ketaatan Manajemen dalam menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengevaluasi risiko suatu kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Manajemen, serta tugas-tugas khusus yang diminta Dewan Komisaris.
6. Mengawasi kualifikasi dan kemandirian internal dan eksternal auditor untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.
7. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, termasuk kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE AUDIT

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengadakan rapat internal, rapat Koordinasi dengan Direksi dan Satuan Pengawasan Intern.

Pada tahun 2014, Komite Audit telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat, dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Teguh Panotojudo Slamet	Ketua Chairman	7	6
Budi Irmawan	Anggota Member	7	5
Heru AC Koesno	Anggota Member	7	7
Rachmat Novar	Anggota Member	7	6

KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki saham di Perusahaan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, dan/atau Direksi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

The duties and responsibilities as well as the authority of the Audit Committee are as follows:

1. To ensure effective implementation of duties by the external auditor toward reliability of the Company's Financial Statements.
2. To monitor and advise on improving the quality of financial reporting by the Company.
3. To provide assurance that an effective internal control system is in place to limit potential infringements in the management of the Company.
4. To secure Management's performance in respect to compliance with prevailing rules and regulations.
5. To evaluate risks arising from policies and strategies outlined by Management as well as special assignments from the Board of Commissioners.
6. To assess the qualifications and independency of the internal and external auditors in order to enhance the quality of the internal and external audit performed.
7. To detect and raise issues requiring the BOC's attention, including the Company's compliance with the law and relevant rules and regulations.

ATTENDANCE AT AUDIT COMMITTEE MEETING

In executing duties and responsibilities, the Audit Committee convenes internal meetings and coordination meetings with the Board of Directors and the Internal Audit Unit.

During 2014, the Audit Committee held a total of 7 (tujuh) meetings, with the following attendance record:

SHARE OWNERSHIP, FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP

All members of the Audit Committee do not own shares in the Company, nor have any family and/or financial relation with members of the Board of Commissioners, other Audit Committee members, and/or Directors.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Setelah melakukan tugas-tugasnya dan mengkaji informasi dari Manajemen, Satuan Pengawasan Intern dan dari Auditor Eksternal, Komite Audit menyampaikan laporannya sebagai berikut:

LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*), termasuk kebijakan akuntansi penting, estimasi dan penilaian yang signifikan, perlakuan akuntansi alternatif, risiko dalam pelaporan keuangan, serta penyesuaian audit yang signifikan dibandingkan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Berdasarkan pembahasan dengan Auditor perusahaan tidak ditemukan adanya penyimpangan yang berpengaruh terhadap kewajaran penyajian Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan dalam tiap aspek yang material.

AUDITOR EKSTERNAL

1. Komite Audit telah mengkaji independensi Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) sebagai auditor eksternal Perseroan, dan menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) merupakan pihak independen untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
2. Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) tidak melakukan penugasan lain yang termasuk jasa-jasa yang tidak diperbolehkan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Internal Audit dan Satuan Pengawasan Intern

1. Komite Audit memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah menindaklanjuti temuan-temuan dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada kinerja tahun 2014.
2. Dalam menjalankan program kerja tahunan Perseroan, Manajemen dan Satuan Pengawasan Intern serta *auditee* tetap dapat selaras dalam cara dan tujuan pencapaian program.

AUDIT COMMITTEE REPORT

Upon discharging all duties and reviewing information as provided by Management, the Internal Audit Unit and the External Auditor, the Audit Committee reports the following:

FINANCIAL STATEMENTS

1. The Company's financial statements for the year ended on December 31, 2014 have been audited by Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*), inclusive of important accounting policies, material estimates and valuation, alternative accounting treatment, risks in financial reporting, as well as significant audit adjustments as compared to generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. Based on discussions with the external auditor, there has been no incidence of infringements that may affect the fair presentation of the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2014.
3. The Company has adequately performed internal control over financial reporting in all material aspects.

EXTERNAL AUDITOR

1. The Audit Committee has reviewed the independency criteria as applied to Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) in serving as the Company's external auditor and concluded that Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) is an independent party to perform audit of the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2014.
2. Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) does not perform other assignments that have been identified as services prohibited by the rules and regulations of the Financial Services Authority.

INTERNAL AUDIT AND INTERNAL AUDIT UNIT

1. The Audit Committee expresses appreciation to the Board of Directors for carrying out follow-up actions to findings and recommendations from the Internal Audit Unit (IAU) to 2014 performance.
2. In running the Company annual work program, management and Internal Audit Unit as well as the auditee shall work in harmony with procedures and objectives of the programs.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

3. Dalam menjalankan fungsinya, setiap tahapan proses audit yang dilakukan haruslah mendapatkan respons dari *auditee* dan Setiap Tindak Lanjut Hasil Audit yang harus di-*follow-up* oleh *auditee* wajib dimonitor oleh SPI, apabila perlu SPI aktif bersama person in charge turut membantu dan menemukan solusi yang diperlukan.
4. Membuat audit universal dengan ukuran tingkat resiko yang independen dari manajemen risiko perusahaan.
5. Segera melakukan *Update* terhadap Piagam Audit Satuan Pengawasan Intern yang disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang ada.
6. Berdasarkan hasil audit klaim yang dilakukan SPI, jumlah tonase klaim tahun 2014 masih diatas standar 0,5% dan jumlah klaim yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013.
7. Sudah dilakukan Audit terhadap *Performance* produksi periode 2012-2014 tetapi perlu dilakukan analisa mengenai permasalahan teknis dan non teknis agar *performance* produksi sejalan dengan rencana dan tujuan Perusahaan.
8. Segera melakukan penyesuaian semua standar operasi prosedur untuk aktivitas organisasi seiring dengan perubahan organisasi, implementasi SAP, teknologi pasca *revamping* dan Sistem Manajemen Terintegrasi Perusahaan.
3. In carrying out duties, IAU needs to seek a response from the auditee at each stage of the audit process. IAU shall also monitor Follow-up of Audit Findings by the auditee, and whenever necessary, IAU with the person in charge actively assist in finding appropriate solutions as required.
4. Formulate an audit universe that incorporates independent measurement of risks than those used by the Company's risk management unit.
5. Continuously makes updates and adjustments to the Internal Audit Charter, in line with changes in prevailing regulations.
6. Based on findings of claims audit by IAU, total tonnage claims for 2014 remain above pre-determined internal standard of 0.5%, with the Company recording higher number of claims relative to 2012 and 2013 figures.
7. Completed audits of production performance for period 2012-2014, but there is a need to perform an analysis of technical and non-technical issues in order to promote consistency of production performance to the Company's plans and objectives.
8. Make immediate adjustments to all standard operating procedures for the organization's activities in line with changes in the organization, SAP implementation, post *revamping* technology and the Company's Integrated Management System.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Komite Audit telah berkomunikasi dengan Manajemen serta Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) dan menyatakan bahwa Perseroan telah menjalankan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian hal-hal yang dapat disampaikan.

Komite Audit PT Latinusa, Tbk.

COMPLIANCE WITH THE LAW AND REGULATIONS

The Audit Committee has actively communicated with management and Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) and stated that the Company has observed compliance with existing rules and regulations.

The findings above constitute our report.

Audit Committee of PT Latinusa, Tbk.



Teguh Panotojudo Slamet
Ketua & Komisaris Independen
Chairman & Independent Commissioner

D. DIREKSI

KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada akhir tahun 2014, susunan anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Ardhiman T.A.	President Director
Wakil Direktur Utama	Masaaki Enjuji	Vice President Director
Direktur Operasi (Direktur Independen)	Himawan Turatmo	Operation Director (Independent Director)
Direktur Komersial	R. Suprpto Indroprayitno	Commercial Director
Direktur Keuangan	Slamet Gunawan	Finance Director

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan menyusun strategi bisnis dan menerapkan program kerja terkait kegiatan bisnis dan kepentingan lainnya dengan mengacu kepada pencapaian sasaran-sasaran Perusahaan dalam jangka pendek, medium dan panjang yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencakup tanggung jawab atas pelaksanaan GCG dan sistem manajemen risiko. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam RUPS.

Direksi bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Secara spesifik, hal tersebut mencakup upaya untuk peningkatan produktivitas, mutu, efektivitas dan efisiensi dalam rangka memaksimalkan tingkat pencapaian laba dan menjaga kesinambungan usaha.

Tugas dan Tanggung jawab serta fungsi Direksi tarcantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SETIAP DIREKSI

Pembagian tugas antara anggota Direksi ditentukan sebagai berikut:

1. Direktur Utama
Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan Perusahaan dan mengusahakan serta menjaga agar seluruh kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
2. Wakil Direktur Utama
Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam pelaksanaan tugas terkait pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan Perusahaan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

D. BOARD OF DIRECTORS

MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

At the end of 2014, members of the Board of Directors comprise the following:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for managing the Company by formulating the business strategy and implementing work programs related to business activities and other interests with reference to the achievement of corporate objectives over the short, medium and long terms. This includes responsibility for the implementation of good corporate governance and risk management systems. The Directors shall be accountable for performance of its duties to shareholders in the GMS.

The Board of Directors has duties and responsibilities to direct and manage the Company in accordance to the objectives of the Company. Specifically, this entails initiatives to improve productivity, quality, effectiveness and efficiency in order to maximize profitability and secure business sustainability.

The duties and responsibilities as well as functions of the Board of Directors are set forth in the Articles of Association and bylaws of the Company.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF EACH DIRECTOR

The division of tasks between the members of the Board of Directors is determined as follows:

1. President Director
Responsible for the coordination, direction and supervision of all Company activities as well as to ensure and protect that all such activities are conducted in accordance with policies and objectives stated by the Board of Commissioners.
2. Vice President Director
Responsible for assisting the President Director in performing his duties related to managing coordination, direction and supervision of all Company activities and ensuring that all such activities are carried out in line with internal policies and objectives as determined by the Board of Commissioners.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

3. Direktur Keuangan

- Bertanggung jawab atas pengembangan, penyusunan dan perumusan kebijaksanaan serta prosedur-prosedur di bidang Akuntansi, Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari bidang Akuntansi, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Umum, dan Sistem Informasi agar sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

4. Direktur Komersial

- Bertanggung jawab atas penyusunan, perumusan dan pengembangan kebijaksanaan serta prosedur bidang logistik dan pemasaran serta penjualan.
- Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pemasaran, Logistik, Penjualan dari produk-produk yang dihasilkan Perusahaan sesuai dengan rencana-rencana dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

5. Direktur Operasi

- Bertanggung jawab atas penyusunan, perumusan dan pengembangan kebijakan-kebijakan serta prosedur-prosedur yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di bidang perencanaan dan pengendalian produksi, pemeliharaan peralatan produksi dan peralatan lainnya di bidang pengendalian kualitas produksi.
- Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan di bidang perencanaan dan pengendalian produksi, pemeliharaan peralatan produksi dan peralatan lainnya di bidang pengendalian kualitas produksi sesuai dengan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Dalam pelaksanaan tugasnya Direksi berpanduan sebagaimana fungsi, tugas dan tanggung Jawab berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Dalam rangka menjaga keberlangsungan pengelolaan dan operasional Perusahaan secara berkesinambungan, Perusahaan telah memiliki kebijakan yang jelas terkait suksesi Direksi sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan.

3. Finance Director

- Responsible for development, compilation and formulation of policies and procedures in Accounting, Finance, Human Resources, and Information System in both short- and long-terms.
- Responsible for coordination, direction and supervision of the activities in Accounting & Finance Division, Human Resources Division, General Affair Division, and Information System Division, as well as securing compliance to corporate purposes and policies that have been outlined.

4. Commercial Director

- Responsible for compilation, formulation and development of policies and procedures in logistics, marketing and sales.
- Responsible for the coordination, direction and supervision of all the activities conducted by Marketing, Logistics, Sales to handle the Company's products in accordance with stated plans and policies.

5. Operation Director

- Responsible for compilation, formulation and development of policies and procedures related to activities in production planning and control, and maintenance of production equipment and other equipment for production quality control.
- Responsible for coordination, direction and supervision of production planning and control, maintenance of production equipment and other equipment for production quality control in accordance with plans and policies as stated by the Directors.

In the execution of duties, the Board of Directors takes guidance to its functions, duties and responsibilities based on the Articles of Association and bylaws of the Company.

BOARD OF DIRECTORS' SUCCESSION POLICY

To effectively sustain the continuity of the Company's management and business operations, the Company has a clear policy related to the succession of the Board of Directors as set forth in the Articles of Association and bylaws of the Company.

PROSEDUR PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian atas kinerja Direksi dilakukan setiap triwulan dan setiap tahun. Proses penilaian merupakan wewenang Dewan Komisaris dan dilaksanakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada *Key Performance Indicator* dibandingkan dengan kondisi aktual yang dilaporkan dalam Laporan Manajemen secara Triwulan dan tahunan.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Direksi menerima remunerasi dari Perusahaan. Untuk tahun 2014, ketentuan remunerasi Direksi ditetapkan sesuai Surat Dewan Komisaris No. 01/DK/III/2014 tanggal 28 Maret 2014 Perihal Remunerasi Direksi

JUMLAH REMUNERASI DIREKSI

Realisasi jumlah remunerasi Direksi Perusahaan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 3.620.905.828 (tiga miliar enam ratus dua puluh juta sembilan ratus lima ribu delapan ratus dua puluh delapan rupiah).

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2014, telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 78 kali, serta rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 4 kali.

Tabel berikut menyajikan informasi kehadiran Direksi dalam rapat-rapat tersebut di atas.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah BOD Meeting Number of Meetings	Kehadiran Rapat BOD BOD Meeting Attendance	Jumlah BOD -BOC Meeting Number of Meetings	Kehadiran Rapat BOD - BOC Meeting Attendance
Ardiman TA	Direktur Utama President Director	78	75	4	4
Yoshimitsu Honda *	Wakil Direktur Utama Vice President Director	78	23	4	1
Masaaki Enjuji **	Wakil Direktur Utama Vice President Director	78	52	4	3
R. Suprpto Indroprayitno	Direktur Komersial Commercial Director	78	78	4	4
Himawan Turatmo	Direktur Operasi (Direktur Independen) Operation Director (Independent Director)	78	76	4	4
Slamet Gunawan	Direktur Keuangan Finance Director	78	75	4	4

*) Menjabat hingga 26 Maret 2014 Served until March 26, 2014

**) Menjabat mulai 26 Maret 2014 Served from March 26, 2014

PROCEDURES FOR ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

Assessment in the performance of the Board of Directors is carried out quarterly and annually, under the authority of the Board of Commissioners. The assessment is made on the basis of criteria set forth in the Key Performance Indicators, by comparing against the actual conditions as provided in Management Reports quarterly and annually.

BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION PROCEDURE

The Board of Directors receives remuneration from the Company. For the year 2014, the Board of Directors' remuneration is determined as provided in the Letter of the Board of Commissioners No. 01/DK/III/2014 dated March 28, 2014 regarding Remuneration of the Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

The actual remuneration for the Board of Commissioners in 2014 amounted Rp 3,620,905,828 (three billion six hundred twenty million nine hundred five thousand eight hundred twenty eight rupiah).

DIRECTORS' MEETING ATTENDANCE

During 2014, the Board of Directors' meeting was held 78 times, while the joint meetings with the Board of Directors were conducted 4 times.

The table below provides information on the Board of Commissioners' attendance in meetings.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

PELATIHAN DIREKSI

Tidak ada pelatihan atau program orientasi yang diselenggarakan bagi Direksi selama tahun 2014.

KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN

Seluruh Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya

Pada akhir tahun 2014, beberapa Direktur Perusahaan memiliki saham Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Ardhiman TA	Direktur Utama President Director	291.000	0,0115323
Masaaki Enjuji	Wakil Direktur Utama Vice President Director	0	0
R. Suprpto Indroprayitno	Direktur Komersial Commercial Director	266.500	0,0105614
Himawan Turatmo	Direktur Operasi (Direktur Independen) Operation Director (Independent Director)	266.500	0,0105614
Slamet Gunawan	Direktur Keuangan Finance Director	0	0

E. OPSI SAHAM

Program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan atau MESOP berlanjut pada tahap ke-3. Pada tahun 2014, pelaksanaan opsi saham dilakukan dalam periode pelaksanaan terakhir dalam keseluruhan program MESOP, yaitu periode kedua tahap ke-3 opsi saham MESOP selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Mei 2014. Sesuai ketentuan penetapan harga pelaksanaan, opsi saham periode kedua tahap ke-3 menggunakan harga pelaksanaan sebesar Rp 325 per saham.

Selama tiga tahun pelaksanaan opsi saham, karyawan dan manajemen melaksanakan sejumlah 3 tahap opsi saham, dengan ketentuan:

1. Opsi saham tahap pertama mendapatkan 37.850.250 lembar saham pada tahun 2011 dan 2012.
2. Opsi saham tahap kedua mendapatkan 37.850.250 lembar saham pada tahun 2012 dan 2013.
3. Opsi saham tahap ketiga mendapatkan 50.467.000 lembar saham pada tahun 2013 dan 2014.

Sampai dengan selesainya periode pelaksanaan MESOP pada tanggal 12 Desember 2014, karyawan maupun manajemen belum menggunakan haknya karena harga pelaksanaan MESOP lebih tinggi dibandingkan harga pasar.

BOARD OF DIRECTORS' TRAINING

There was no training or orientation program carried out for the Board of Directors during 2014.

SHARE OWNERSHIP, FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP

All members of the Board of Directors do not have family and/or financial relation with other Commissioners and/or Directors.

At the end of 2014, several members of the Board of Directors own shares in the Company, as follows:

E. STOCK OPTION

The Company's Management and Employee Stock Option Program (MESOP) continued in its third phase. In 2014, the stock option exercise proceeded in the program's last exercise period, which was the second period for the third phase of the MESOP for a term of 30 exchange days starting on May 1, 2014. Pursuant to conditions applicable for setting option exercise price, the Company applied an exercise price of Rp 325 per share for the second period of the third phase options.

Over the course of three years, the Company's management and employees exercise their options in three phases, as follows:

1. For the first phase of option exercise, the Company issued 37,850,250 shares during 2011 and 2012.
2. For the second phase of option exercise, the Company issued 37,850,250 shares during 2012 and 2013.
3. For the third phase of option exercise, the Company issued 50,467,000 shares during 2013 and 2014.

Until the end of the MESOP exercise period on December 12, 2014, the employees and management have not exercised their options because the exercise price has remained higher than the market price of the shares.

F. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI

Selama tahun 2014, Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Hingga saat ini, Perusahaan tidak menerbitkan obligasi korporasi.

G. SATUAN PENGAWASAN INTERN

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit internal yang secara fungsional dan administratif bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Kegiatan SPI berfungsi untuk memberikan keyakinan dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dibuat untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi Perusahaan. Ruang lingkup sistem pengendalian intern mencakup pengendalian keuangan, komersial serta operasional Perusahaan.

SPI memiliki pedoman dan panduan pelaksanaan tugas-tugas berdasarkan Piagam Audit Satuan Pengawasan Internal yang sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Melengkapi perangkat kerja SPI adalah Sistem & Prosedur Pengawasan Operasional & Komersial yang disusun sebagai pedoman mekanisme pelaksanaan audit.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN

SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Auditor yang duduk dalam SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Satuan Pengawasan.

Sejak bulan Juli 2010 hingga saat ini, Kepala Satuan Pengawasan Intern dijabat oleh Drs. Achyadi Yusuf, MM. Profil Kepala Satuan Pengawasan Intern disajikan pada bagian Data Perusahaan pada halaman 125 dalam buku Laporan Tahunan ini.

F. BUY BACK OF SHARES AND BONDS

During 2014, the Company did not exercise any buy back transaction on Latinusa's shares.

Until today, the Company has not issued corporate bonds.

G. INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit (IAU) is a functional and administrative working unit that is directly responsible to the President Director and submits report on activities and audit results to the President Director and the Board of Commissioners. Internal Audit undertakes activities to provide assurance as well as independent and objective consultation, with the objective of creating added value and improving operational performance. The scope of the internal control system covers financial, commercial and operational control of the Company.

IAU works based on guidelines for implementing its duties as provided in the Internal Audit Charter, which is prepared pursuant to the Decree of the Chairman of Bapepam LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning Establishing and Guidelines for Preparing Internal Audit Charter. To complement IAU's tools, the System & Procedure for Operational & Commercial Monitoring is prepared as the guidelines for performing the audit process.

INTERNAL STRUCTURE AND FUNCTION OF INTERNAL AUDIT

IAU is led by the Head of the Internal Audit unit, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The auditors of IAU are directly responsible to the Head of the Internal Audit unit.

Since July 2010, Drs. Achyadi Yusuf, MM serves as Head of the Internal Audit. His profile is presented in the Corporate Data section on page 125 in this Annual Report.

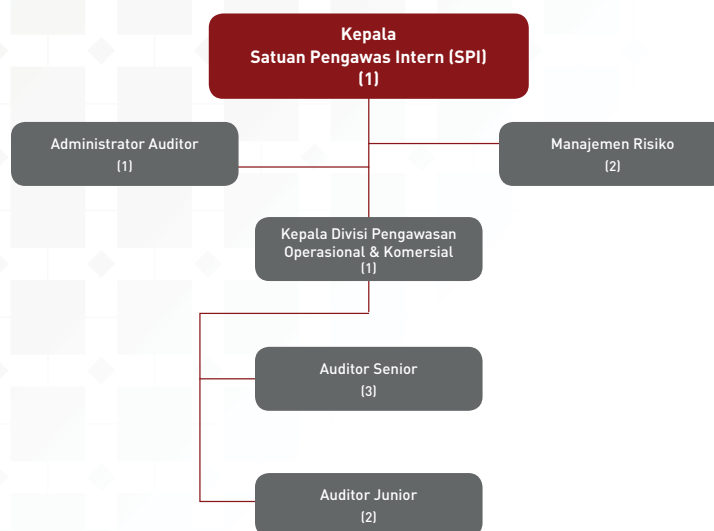


TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Adapun Struktur Organisasi SPI saat ini sesuai dengan Surat Keputusan Direksi HK.01.00/18/0000/2013 tanggal 31 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

At present, the organizational structure of IAU is as set forth in the Board of Directors' Decision Letter No. HK.01.00/18/0000/2013 dated January 31, 2013 as follows:



JUMLAH DAN KUALIFIKASI PERSONIL SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Jumlah personel SPI disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja dan aktivitas audit. SPI memiliki 1 (satu) personel yang telah memiliki Sertifikat Qualified Internal Audit (QIA) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) dan personel yang memiliki Sertifikat Pelatihan Audit dari Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan (PPAK).

NUMBER AND QUALIFICATIONS OF INTERNAL AUDIT PERSONNEL

The number of IAU personnel is matched to the requirement of the working unit and audit activities. Currently, the Company has 1 (one) IAU personnel who has obtained the Qualified Internal Audit (QIA) Certificate issued by the Internal Auditor Education Foundation (YPIA) and have personnel who have obtained Audit Training Certificate from the Center of Accounting & Finance Development (PPAK).

Personel SPI juga rutin mengikuti berbagai pelatihan audit dan sertifikasi profesi Auditor Internal baik yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) serta Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan (PPAK).

IAU personnel also routine participates in various audit training and Internal Auditor professional certifications, both conducted by the Internal Auditor Education Foundation (YPIA) and Center of Accounting & Finance Development (PPAK).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Piagam Audit menetapkan tugas dan tanggung jawab SPI sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada seluruh unit kerja Perusahaan;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit, yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

The Audit Charter defines the tasks and responsibilities of IAU as follows:

1. To develop and implement plans of Internal Audit;
2. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems;
3. To perform examination and assessment of the efficiency and effectiveness in all work units of the Company;
4. To suggest improvements and objective information about the activities being examined at all levels of management;
5. To make audit reports, for submission to the President Director and the Board of Commissioners;
6. To monitor, analyze and report on the implementation of follow-up improvements that have been suggested;

7. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam membantu pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

PELAKSANAAN TUGAS SATUAN PENGAWASAN

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam hal memberi penilaian yang objektif dan independen berupa rekomendasi berdasarkan hasil-hasil kegiatan evaluasi dan audit atas aktivitas bisnis Perusahaan.

Pada tahun 2014, kegiatan dan aktivitas SPI dirangkum sebagai berikut:

1. Selama tahun 2014, SPI berfokus pada pelaksanaan audit dan Penerbitan 2 Laporan Hasil Audit yaitu Evaluasi Performance Produksi 2012 s.d. 2014 dan Pengelolaan klaim dan komplain pelanggan.
2. *Monitoring* dan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Audit.
Selama tahun 2014, SPI melakukan *monitoring* dan penyelesaian tindak lanjut atas Laporan Hasil Audit tahun 2013 yang masih dalam status terbuka serta *monitoring* dan penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Audit tahun 2014.
3. Terlaksananya kegiatan konsultasi atas pengendalian intern sesuai dengan permintaan dari *auditee*.
4. Berdasarkan Piagam Audit, SPI melakukan Pengujian dan Evaluasi atas sistem pengendalian intern Perusahaan tahun 2014.
 - *Counterpart* pelaksanaan audit oleh Auditor dari Internal Audit NSSMC dan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG).
 - Mitra dalam aktivitas pengawasan oleh Komite Audit Perusahaan.
5. Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) Tahun 2015.

SPI telah menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 2015 yang berisi rencana audit, program kerja, dan termasuk rencana kegiatan pendidikan bagi personel SPI. SPI menyiapkan rencana audit tahunan berdasarkan indikator-indikator yang disusun dalam Audit Universe Satuan Pengawasan Intern.

SPI juga melakukan pengujian sistem kontrol untuk memastikan bahwa risiko-risiko tingkat tinggi dan ekstrim telah dimitigasi dan memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang diperlukan. Audit Internal juga melakukan *monitoring* atas

7. To work closely with the Audit Committee in assisting the implementation of oversight functions by the Board of Commissioners;
8. To develop a program to evaluate the quality of internal audit activities performed; and
9. To carry out special audits/inspections if necessary.

INTERNAL IMPLEMENTATION OF DUTIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

Pursuant to the Internal Audit Charter, IAU is directly responsible to the President Director in providing objective and independent evaluation with end result in the form of recommendations based on conclusions/findings of evaluation and audit on the Company's business activities.

During 2014, the activities of IAU are described as below:

1. During 2014, IAU focused on the audit implementation and published 2 Audit Reports, namely Production Performance Evaluation 2012–2014 and Customer Claims and Complaints Management.
2. Monitoring and Finalizing Follow-Up Audit.
During 2014, IAU monitored and followed up the completion of 2013 Audit Reports that remained in open status, in addition to running monitoring and finalization of follow-up for audits done in 2014.
3. Implemented consultation services for internal control as requested by auditee.
4. Based on the Audit Charter, IAU conducted Testing and Evaluation reports on the internal control system for 2014.
 - Counterpart audit implementation by the Auditors from Internal Audit of NSSMC and Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG).
 - Partner in oversight activities is the Company's Audit Committee.
5. Preparation of 2015 Annual Audit Work Program (PKAT).

IAU has established 2015 Annual Audit Work Program (PKAT), which contains the audit plan, work programs, and including plans for educational activities designed for IAU personnel. IAU prepares an annual audit plan based on indicators set out in the Audit Universe of the Internal Audit Unit.

IAU also performs testing on control system to ensure that high and extreme risks have been mitigated accurately, and makes recommendations, among others, on necessary corrective measures. Internal Audit also follows up on corrective actions



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

tindakan-tindakan perbaikan yang telah disetujui guna memastikan pelaksanaan yang tepat dan akurat.

H. AUDIT EKSTERNAL

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2014, Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) telah ditunjuk sebagai auditor eksternal yang akan bertugas melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2014.

Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan selama periode 3 (Tiga) tahun. Untuk pelaksanaan audit tersebut, biaya yang dibayarkan telah ditetapkan sebesar USD 51.500 (Lima Puluh satu Ribu Lima Ratus US Dollar).

Selain pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan tahunan, Akuntan Publik tidak melakukan jasa pemeriksaan atau konsultasi lainnya kepada Perusahaan pada tahun 2014.

I. KEPATUHAN HUKUM

Perusahaan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap ketentuan hukum serta regulasi dan peraturan pasar modal. Divisi Sekretaris Perusahaan membantu Direksi untuk menangani kepentingan Perusahaan dari sisi hukum dan dalam kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2014 Perusahaan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak terlibat dalam sengketa hukum di pengadilan dan tidak dikenai sanksi administratif oleh otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya yang memiliki dampak material terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

J. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai staf penghubung Perusahaan dan perantara Perusahaan dengan otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat umum. Peran Sekretaris Perusahaan sangat penting bagi konsistensi Perusahaan dan kepatuhan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan yang mencakup bidang hukum, pasar modal, dan hubungan masyarakat,

that were approved for implementation, to ensure proper and accurate application.

H. EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on March 26, 2014, appointed Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) as the Company's external auditor responsible for performing audit on the financial statements for the fiscal year 2014.

Registered Public Accountant of Siddharta Widjaja & Rekan (*a member firm of KPMG*) has performed an audit of Latinusa's financial statements for a period of 3 (three) fiscal years. The fee charged to the Company for its financial statements audit for the fiscal year 2014 is USD 51,500 (fifty One Thousand Five Hundred US Dollar).

Other than audit of the annual financial statements, the Public Accountant does not undertake other review or consultation services for the Company during 2014.

I. LEGAL COMPLIANCE

The Company upholds compliance with the law and capital market rules and regulations. The Corporate Secretary Division assists the Board of Directors in handling the legal interests of the Company and its compliance with applicable rules and regulations.

As at December 31, 2014 the Company and the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are not involved in legal disputes in the courts and are not subject to administrative sanctions by the capital market authorities and other authorities, that have a material effect on the Company's financial performance.

J. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary functions as the Company's liaison officer and intermediary in relation to the capital market authorities, investors, and the public. The role of the Corporate Secretary is essential to the Company's consistent and effective adherence to the principles of Good Corporate Governance.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for coordinating activities spanning the fields of law, capital markets, public relations, corporate

tata kelola Perusahaan, CSR, perizinan serta pemberian pelayanan jasa-jasa administrasi kepada Direksi, sehingga seluruh aktivitas Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Tugas-tugas lain yang ditangani oleh Sekretaris Perusahaan mencakup fungsi kesekretariatan untuk manajemen Perusahaan, hubungan investor dan hubungan masyarakat, hukum dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, industri dan pasar modal.

Sejak bulan Maret 2014, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Wuri Wuryani. Profil singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan pada halaman 125 dalam buku Laporan Tahunan ini.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2014, kegiatan dan aktivitas Sekretaris Perusahaan dirangkum sebagai berikut.

1. Tugas Harian:

- Senantiasa mengikuti perkembangan kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Direksi, Pasar Modal, Departemen, maupun instansi pemerintah lainnya yang relevan bagi Perusahaan.
- Memberikan bantuan hukum kepada Direksi dan kepada seluruh unit organisasi.
- Mengawasi dan membantu penyusunan dan perumusan kontrak serta perjanjian yang dilakukan Perusahaan, atau atas peraturan-peraturan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi, baik itu dari Bapepam-LK atau informasi lain yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.
- Mengatur, memberikan dan mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan penenangan dan penjelasan yang diperlukan kepada masyarakat mengenai keadaan dan perkembangan Perusahaan dalam rangka membentuk citra positif.
- Mengatur, menyelenggarakan, dan mengawasi pelaksanaan dalam pelayanan di bidang jasa kesekretariatan, seperti pengaturan, penyelesaian, pemeliharaan, dan penyimpanan surat, catatan/notulensi, serta dokumen, baik untuk keperluan internal maupun eksternal Perusahaan.
- Membentuk serta memperluas jaringan terutama dengan lembaga hukum pemerintah.
- Mengelola hubungan dengan pemerintah dan industri sejenis.

governance, corporate social responsibility, licensing, and also for provision of administrative services to the Board of Directors, such that all of the Company's activities may run properly.

Other functions handled by the Corporate Secretary cover secretariat duties for the Company's management, public and investor relations, legal issues and compliance with rules and regulations issued by the government, as well as industry and capital market authorities.

Since March 2014, the position of Corporate Secretary is held by Wuri Wuryani. For a short description of her profile, refer to the Corporate Data section on page 125 in this Annual Report.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF CORPORATE SECRETARY

During 2014, the activities of Corporate Secretary are as described below.

1. Daily Duties:

- Always up to date regarding policies and regulations issued by the Board of Directors, Capital Market, Department and other government agencies that are relevant to the Company.
- Providing legal assistance to the Directors and to all organizational units.
- Supervise and assist the preparation and formulation of contracts and agreements by the Company, or regulations to be issued by the Company.
- Providing service to the public regarding information, including those sourced from Bapepam-LK or other necessary information required by investors related to the Company's conditions.
- Organize, conduct and supervise activities related to the appeasement and necessary explanations to the public about the Company's conditions and developments in the effort to build a positive image.
- Organize, conduct, and supervise delivery of services in respect to secretarial duties, such as organizing, completion, maintenance, and storage of letters, notes/minutes of meeting, as well as documents, for both Company's internal and external purpose.
- Establish and expand networks, especially with government legal agencies.
- Managing relationships with government and similar industries.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- i. Mengelola kebijakan *Good Corporate Governance*.
 - j. Merencanakan, mengkoordinir dan mengimplementasikan perubahan (*change*) serta usaha-usaha perbaikan (*improvement*) Perusahaan.
 - k. Mengatur dan mengawasi jamuan untuk tamu-tamu Perusahaan, upacara-upacara resmi, dan tugas-tugas keprotokolan.
 - l. Mengatur dan mengawasi kegiatan tanggung jawab Perusahaan (CSR) guna menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan lingkungan.
 - m. Mengawasi pelaksanaan dan mengikuti manajemen K3 serta memelihara tata tertib dan disiplin kerja.
2. Tugas Periodik:
- a. Mengatur dan mengawasi agar material dan laporan untuk rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat pemegang saham tepat pada waktunya, di samping juga mengatur dan mengawasi penyimpanan dokumen.
 - b. Menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Rapat Kerja Perusahaan, serta Pertemuan Direksi dan Karyawan (triwulan, semester, dan tahunan).
 - c. Melakukan penyampaian pelaporan kepada OJK.
3. Tugas Insidental:
- a. Mewakili manajemen dalam upacara seremonial dalam upaya pembinaan jaringan kerja Perusahaan, khususnya dengan pemerintah.
 - b. Ikut serta dalam pengelolaan lingkungan.
 - c. Menjembatani komunikasi antara pimpinan Perusahaan dengan publik, OJK, dan bursa.
 - d. Menjadi juru bicara Perusahaan sesuai dengan petunjuk pejabat Perusahaan.
- i. Managing Good Corporate Governance policy.
 - j. Plan, coordinate and implement change as well as improvement efforts to the Company.
 - k. Regulate and supervise banquet for corporate guest, official ceremonies, and protocol duties.
 - l. Regulate and supervise corporate social responsibility (CSR) activities in order to maintain good relations with the surrounding community and environment.
 - m. Oversee the implementation and follow the Company's HSE management and maintain regulation and discipline at work.
2. Periodic Duties:
- a. Regulate and oversee that materials and reports to the Board of Directors' meeting, the Board of Commissioners' meetings, and shareholders' meetings arrive timely, also organize and oversee the storage of documents.
 - b. Manage that General Meeting of Shareholders (GMS), the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), the Company's Work Meetings, and the Board of Directors and Employees (quarterly, semester, and annual) meetings proceed smoothly.
 - c. Delivering reports to OJK.
3. Incidental Duties:
- a. Representing management in ceremonial events in order to enhance the Company's network, especially with the government.
 - b. Participate in environmental management.
 - c. Bridging communication between the Company's top management and the public, OJK, and the stock exchange.
 - d. Serving as spokesperson in accordance with guidance from the Company's management.

K. KOMUNIKASI PERUSAHAAN

AKSES INFORMASI

Sesuai regulasi Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia, Perusahaan wajib mematuhi ketentuan terkait keterbukaan informasi yang diatur dalam peraturan Bursa Efek dan Pasar Modal. Selain itu, untuk pemenuhan kepatuhan, Perusahaan berinteraksi secara aktif dengan berbagai pemangku kepentingan dalam menyediakan informasi yang terkini terkait setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi di Perusahaan.

Penyebarluasan informasi dan data korporasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi dalam rangka memaksimalkan akses bagi seluruh *stakeholder* untuk memperoleh informasi dan data korporasi setiap saat.

K. CORPORATE COMMUNICATIONS

INFORMATION ACCESS

Pursuant to Capital Market and Indonesia Stock Exchange regulations, the Company is subject to information disclosure requirements as stipulated in rules of the Stock Exchange and the Capital Market. In addition, for compliance fulfillment, Latinusa actively engages and interacts with stakeholders in providing information on the development and changes taking place in the Company.

Distribution of corporate information and data are made through a wide range of communication media in order to provide optimum access for all stakeholders at all times.

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan telah mendistribusikan informasi terkait Perusahaan melalui berbagai media komunikasi sebagai berikut:

1. Konferensi Pers: 1 kali
2. Laporan Keuangan Triwulanan: 4 kali
3. Laporan Tahunan: 1 kali
4. *Public Expose*: 1 kali
5. Siaran Pers: 1 kali
6. RUPS Tahunan: 1 kali

KOMUNIKASI EKSTERNAL

Perusahaan menyediakan berbagai jalur komunikasi yang efisien untuk menjalin interaksi dan komunikasi dua-arah dengan pihak eksternal, melalui telepon, faksimili, *email*, dan *website*.

KOMUNIKASI INTERNAL

Perusahaan juga senantiasa membina komunikasi yang baik dengan para karyawan. Beberapa media komunikasi internal yang telah dimanfaatkan, di antaranya briefing Direksi serta publikasi Bulletin Latinusa "BULAT" dan intranet. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang kelancaran koordinasi dan kerja sama tim, sekaligus wadah untuk mensosialisasikan informasi umum dan program-program internal untuk membangun budaya kerja dan hubungan antar karyawan yang kondusif.

L. ETIKA DAN PEDOMAN PERILAKU

KEBERADAAN DAN PENERAPAN ETIKA DAN PEDOMAN PERILAKU

Latinusa meyakini bahwa komunikasi, kontrol internal, dan proses-proses harus secara konsisten disesuaikan dengan syarat-syarat dan tujuan Perusahaan serta keadaan pasar yang senantiasa berubah. Perusahaan menjabarkan nilai-nilai Perusahaan dan etika bisnis dalam Pedoman Perilaku, yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi seluruh organ Perusahaan dan karyawan.

Pedoman Perilaku Latinusa berlaku dan diterapkan secara menyeluruh terhadap anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, dan karyawan dengan mengatur perilaku dalam berinteraksi dengan pihak lain dan sekaligus memberi landasan pada pelaksanaan proses pengambilan keputusan.

Pedoman perilaku merupakan elaborasi dari visi, misi, nilai-nilai, dan praktik-praktik baik yang perlu diperhatikan sehubungan dengan:

- penghormatan hak asasi manusia;
- keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan;

During 2014, the Company has distributed corporate information using the following media of communication:

1. Press Conference: 1 time
2. Quarterly Financial Report: 4 times
3. Annual Report: 1 time
4. Public Expose: 1 time
5. Press Release: 1 time
6. AGMS: 1 time

EXTERNAL COMMUNICATION

The Company provides various forms of communication channels to facilitate efficient and optimal interaction and two-way communication with external parties, through telephone, facsimile, email, and website.

INTERNAL COMMUNICATION

The Company also consistently promotes efforts to intensify communication with employees. Several forms of reliable media are used for internal communication, comprising Director's briefing, publication of Latinusa's Bulletin "BULAT" and the intranet. This aspect is highly critical in supporting effective coordination and solid teamwork, while allowing extensive socialization of general information and internal programs for a robust corporate culture and constructive employee relationships.

L. ETHICS AND CODE OF CONDUCT

COMPANY CODE OF CONDUCT AND APPLICATION

Latinusa believes that our communication, internal controls and processes must constantly adapt to the changes in the Company's requirements and objectives, also to developments in the market. The Company outlines corporate values and business ethics in the Code of Conduct, which functions as a practical guideline for all corporate organs and employees.

Latinusa's Code of Conduct applies comprehensively and binds all members of the Board of Commissioners and Directors, Committee members, and employees by controlling personal conducts in their interaction with other parties and at the same time serves as the foundation for the decision-making process.

The Code of Conduct is an elaboration of the Company's vision, mission, values and best practices that need to be considered in relation to:

- respecting human rights;
- occupational and environmental health and safety;



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- kesempatan kerja yang adil;
- benturan kepentingan;
- pembayaran tidak wajar;
- hadiah dan hiburan;
- hubungan dengan pemerintah;
- hubungan dengan pemasok;
- hubungan dengan konsumen;
- perdagangan internasional;
- kerahasiaan informasi;
- pengawasan dan pengelolaan aset;
- perlindungan kekayaan intelektual; dan
- pelaporan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku Perusahaan.

ETIKA KERJA

1. Kepatuhan Terhadap Hukum

Dalam menjalankan operasional bisnis Perseroan, baik manajemen maupun karyawan harus mematuhi aturan dan hukum yang berlaku. Pedoman pelaksanaan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan melaksanakan pekerjaan dengan mengacu pada instruksi kerja dan prosedur yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab.
- b. Para atasan memberikan bimbingan kepada para staf yang ada di unit masing-masing agar sikap dan perilaku kerjanya sesuai dengan etika dan peraturan yang berlaku.
- c. Para atasan bersikap kritis terhadap hasil kerja staf di unit masing-masing sehingga dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku di Perseroan.
- d. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan berani melaporkan kepada pihak terkait jika terjadi indikasi penyimpangan dalam sistem, aturan, dan prosedur kerja yang berlaku

2. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Oleh karenanya dalam menghadapi situasi tersebut, pihak-pihak terkait wajib:

- a. mendahulukan kepentingan Perseroan daripada kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, golongan, dan atau pihak lain;
- b. dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga, kerabat, golongan, dan atau pihak lain.

3. Donasi, Hadiah, dan Jamuan

Bertindak jujur, integritas tinggi, dan mempunyai reputasi baik dalam melakukan kegiatan usaha merupakan modal utama bagi Perseroan. Sebaliknya, ketidakjujuran dan moral rendah memberikan citra negatif bagi Perseroan dalam

- fair employment opportunities;
- conflicts of interest;
- improper payments;
- gifts and entertainment;
- relationship with the government;
- relationship with suppliers;
- relationship with customers;
- international trade;
- confidential information;
- asset management and supervision;
- protection of intellectual rights; and
- reporting violations of the Code of Conduct.

WORK ETHICS

1. Adherence to the Law

In carrying out the Company's business operations, both management and employees must comply with the rules and the laws. The guidelines for implementation are as follows:

- a. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees carry out their respective tasks by abiding to proper work instructions and procedures with a deep sense of responsibility.
- b. The superior officers provide guidance to their respective staff in each unit, so that his/her attitude and behavior are aligned with applicable ethics and regulations.
- c. The superior officers must be critical of the work performed by the staff in each unit in order to be accountable in accordance with rules enforced by the Company.
- d. Members of the Board of Commissioners and Directors, also the employees, must have the courage to report to relevant parties should there be indication of irregularities within the system, rules, or applicable procedures.

2. Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation where there is a conflict of economic interests between the Company with members of the Board of Commissioners, Directors, and employees of the Company. Therefore, in this situation, all related parties shall:

- a. put the interests of the Company above themselves, as well as their family, relatives, groups, and or other parties;
- b. be prohibited from misusing their positions for the interest or advantage of themselves, as well as their family, relatives, groups, and or other parties.

3. Donation, Gift, and Entertainment

The Company demands of all parties to act truthfully with high integrity and maintain good reputation in running business activities. On the other hand, dishonesty and inappropriate behavior contribute to the Company's negative

melakukan usahanya. Oleh karena itu, dalam melakukan transaksi dengan pihak luar selalu berusaha mentaati peraturan yang berlaku, walaupun terdapat peluang, Perseroan tetap memilih bersikap jujur dan berintegritas tinggi.

Untuk menjamin terlaksananya etika ini, kepada Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan dituntut untuk melaksanakan sikap-sikap tidak menerima donasi, hadiah atau jamuan, padahal diketahui atau patut diduga bahwa donasi, hadiah atau jamuan tersebut diberikan untuk menggerakkan agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya.

4. Anti Diskriminasi

Dalam menjalankan operasional kesehariannya, penting bagi semua entitas dalam Perseroan untuk diberikan dan mendapatkan rasa keadilan tanpa adanya diskriminasi. Untuk menjamin hal tersebut, kepada Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan dituntut untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak dalam Perseroan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh Peraturan Perundang-undangan.

5. Integritas Laporan Keuangan

Sebagai Perseroan terbuka/publik, validitas dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan hal yang mutlak. Oleh karena itu, baik pihak manajemen maupun karyawan harus memberikan dan menjamin tersedianya laporan keuangan yang valid dan akuntabel.

6. Perlindungan Informasi Perseroan

Pada dasarnya, seluruh unsur Perseroan berkewajiban menjaga kerahasiaan informasi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memberikan batasan kepada seluruh unsur Perseroan baik Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan dalam menjaga atau mengungkapkan rahasia Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Perseroan dan kelaziman dalam dunia usaha.

7. Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Seluruh unsur Perseroan dilarang untuk:

- a. Menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambilalihan, penggabungan, dan pembelian kembali saham;
- b. Setiap mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia Perseroan yang diperolehnya selama menjabat atau menjadi pemegang saham di Perseroan, kecuali informasi

reputation for its business. Therefore, in dealing with external parties, one must always comply with the applicable rules. Despite the odds, the Company will always choose to be honest and maintain the highest integrity.

To provide assurance in upholding this ethical principle, the Board of Commissioners and Directors, also the employees are required to observe rules in respect to refusing donations, gifts, or entertainment offered, regardless of common knowledge that donations, gifts, or entertainment are generally provided to induce a person to act or not to act in the capacity of his/her position that are contrary to their obligations.

4. Anti-Discrimination

In carrying out daily operations, it is important for all entities within the Company to give and receive justice without any discrimination. To ensure this, the Board of Commissioners and Directors, also the employees are required to give equal treatment to all parties in the Company, regardless of ethnicity, religion, race, and collective group, or other special circumstances that are protected by legislation.

5. Integrity of the Financial Statements

For all listed companies, validity and accountability of financial statements is an absolute standard. Therefore, both Company management and employees must provide and ensure the validity and accountability of the financial statements.

6. Confidentiality of Company Information

Essentially, all internal parties of the Company are obliged to maintain confidentiality of Company information. Therefore, the Company formulates proper restrictions to the Board of Commissioners, Directors, and also employees in maintaining or disclosing the Company's information in accordance with the law, the Company's regulations, and common business practices.

7. Insider Trading

All internal parties within the Company are prohibited from:

- a. Misusing the Company's information, including but not limited to information about acquisition, mergers, and share buybacks;
- b. Every individual who served as a Commissioner, Director, or employee of the Company are prohibited from disclosing the Company's confidential information that was obtained during his/her service to the Company or as a shareholder of



tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Perseroan.

the Company, unless such information is required for purposes of inspection or investigation in accordance with applicable regulations, or whenever the information is no longer considered as confidential to the Company.

8. Perlindungan Harta Perseroan

Guna menjaga kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan Perseroan yang berkesinambungan, seluruh entitas Perseroan berkewajiban untuk:

- menjaga aset Perseroan, baik yang melekat langsung pada diri dan atau jabatannya maupun aset Perseroan lainnya;
- tidak menggelapkan atau membiarkan uang Perseroan, surat berharga, ataupun aset Perseroan lainnya diambil atau digelapkan oleh orang lain, atau membantu dalam melakukan perbuatan tersebut.

8. Protection of Company Assets

In order to secure the Company's financial soundness and sustainable growth, all internal parties of the Company are obliged to:

- secure the Company's assets, including those that are directly attached onto himself and or position or other assets of the Company;
- discouraged from embezzling or allowing the Company's fund, securities, or other assets to be taken by another party, or providing assistance in committing such act.

9. Kegiatan Sosial dan Politik

Perseroan memiliki kebijakan yang mengharuskan organ Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan yang mewakili Perseroan dalam setiap aktivitas Pemerintah dan politik untuk patuh terhadap peraturan perundangundangan yang mengatur keterlibatan Perseroan dalam urusan publik, yaitu dengan cara:

- Menghindari dan tidak menggunakan dana atau sumber daya Perseroan untuk menyumbang partai politik apapun, kecuali memenuhi ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan disetujui Direksi;
- Menghindari dan tidak menggunakan dana atau sumber daya Perseroan untuk tujuan kampanye politik, penggalangan dana politik maupun untuk tujuan partisipasi politik;
- Perseroan tidak melarang atau mencegah Karyawan di semua tingkatan untuk menggunakan haknya selaku warga Negara untuk terlibat dalam politik, termasuk dalam hal pemberian sumbangan uang pribadi kepada partai politik, sepanjang dibenarkan oleh peraturan yang berlaku dan bukan atas nama Perseroan.

9. Social and Political Activities

The Company has a policy requiring all organizations, the Board of Commissioners, Directors, and employees within the Company to represent the Company in political and government activity with strict adherence to laws and regulations governing the Company's involvement in public affairs, particularly by:

- Avoid misappropriation of the Company's funds or resources as contribution to political party, unless carried out in compliance with applicable laws and regulations as approved by the Board of Directors;
- Avoid misappropriation of the Company's funds or resources for purposes of political campaign, political fund raising, or political participation;
- The Company does not prohibit or discourage employees at all levels to exercise his/her right as a citizen to be involved in politics, including donating their personal funds to political parties, for as long as their actions are justified by applicable regulations and not on behalf of the Company.

10. Perilaku Etis Terhadap Sesama Rekan Kerja

Dalam rangka menumbuhkan iklim kerja yang positif dan kondusif, sesama rekan kerja hendaknya:

- a. Saling mengingatkan terkait pelaksanaan sistem, aturan, dan prosedur kerja yang berlaku.
- b. Menghormati kompetensi sesama rekan kerja.
- c. Berperilaku sopan dan santun dengan sesama rekan kerja.

10. Ethical Conducts to Co-workers

In order to foster a positive and favorable working environment, co-workers shall:

- a. Give mutual advice on observing applicable systems, rules, and work procedures.
- b. Respect the competencies of co-workers.
- c. Maintain politeness and courtesy among coworkers.

- d. Menjalin kerja sama dan komunikasi dengan pihak terkait demi efektivitas pelaksanaan pekerjaannya.
- e. Membagi ilmu dan pengalaman, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada sesama rekan kerja.
- f. Terbuka atas saran dan kritik dari sesama rekan kerja.
- g. Memberikan apresiasi atas hasil kerja dan prestasi kerja sesama rekan kerja.
- h. Menjadikan forum diskusi sebagai bagian jalan keluar penyelesaian masalah.

- d. Establish cooperation and communication with stakeholders for effective implementation of their work.
- e. Share knowledge and experience, and also display exemplary behaviors to co-workers.
- f. Be open to suggestions and criticisms from coworkers.
- g. Express appreciation for work and achievements attained by co-workers.
- h. Utilize discussion forums as an alternative problem-solving mechanism.

SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU

Penyebaran Pedoman Perilaku dilakukan sebagai berikut:

CODE OF CONDUCT INFORMATION

Distribution of the Code of Conduct is made in the following manner:

Tenaga Kerja Employees	- Sosialisasi langsung kepada karyawan Direct communication with employees - Sosialisasi diinformasikan di berbagai lokasi strategis Communicated via information placed in strategic locations as: - Buku Agenda/Annual Planner - Bulat (Buletin Latinusa) - Badge karyawan/Employee badge - Kalender/Calender - Spanduk/Poster
Pemasok dan Mitra Bisnis Suppliers and Business Partners	- Penjelasan langsung saat <i>aanweijzing</i> on-the-spot explanation during <i>aanweijzing</i> - Pendaftaran sebagai rekanan registration as business associate/partner
Pelanggan Customers	- Buku Agenda Annual Planner - Kalender Calender - Brosur & Company Profile Brochure & Company Profile
Pemegang Saham Shareholders	RUPST AGMS
Masyarakat Umum General Public	Program Bina Lingkungan Community Development Programs

Perusahaan secara aktif memantau perilaku etis Perusahaan (dan karyawan) terhadap sesama pihak internal, pelanggan, pemasok/mitra kerja dan *stakeholder* lainnya, dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan.

The Company actively monitors the ethical behaviour of management (and employees) to other internal parties, customers, suppliers/business partners and other stakeholders, using a range of pre-determined indicators.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

BUDAYA PERUSAHAAN

Restrukturisasi dan reformasi organisasi terus dilakukan secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka menyelaraskan nilai-nilai dan standar yang telah tertanam dalam budaya dan identitas Latinusa. *revamping* yang berlanjut pada perombakan proses kerja secara besar-besaran menuntut perubahan pola pikir dan pola kerja seluruh jajaran karyawan ke arah yang lebih baik.

Budaya Perusahaan sebagai pedoman perilaku bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan, dirumuskan ke dalam seperangkat nilai, yaitu:

1. Integritas
2. Profesional
3. Fokus Terhadap Pelanggan

M. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Keterangan lebih lanjut terkait peristiwa setelah tanggal Neraca dapat dilihat pada bagian catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

N. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Latinusa berkomitmen untuk menjaga dan membina keamanan, kejujuran, dan keadilan dalam lingkungan kerja Perusahaan. Tindakan-tindakan penyimpangan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan kerja. Oleh sebab itu, sejak 14 Desember 2011 Perusahaan telah menerbitkan mekanisme *Whistleblowing System*, yang dituangkan dalam sistem dan prosedur level 2, Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) *Whistleblowing System* sebagai pedoman bagi seluruh *stakeholder* Perusahaan.

PENGELOLA PENGADUAN

Untuk saat ini, pengelola sistem pelaporan pengaduan merupakan wewenang SPI.

PROSEDUR PELAPORAN

Dalam hal terjadinya suatu pelanggaran, pelapor membuat pengaduan dan pengungkapan kepada SPI sebagai pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP). Setelah menerima aduan dan laporan dari pelapor, dilakukan klarifikasi awal, dilanjutkan dengan investigasi. Keseluruhan temuan yang diungkap dituangkan dalam sebuah Laporan Investigasi, untuk disampaikan kepada Direksi.

PERLINDUNGAN PELAPOR

Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak yang dilaporkan dan lainnya, selama pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diadukannya.

CORPORATE CULTURE

Latinusa intensively and continuously pursues organizational reformation and restructuring in alignment to the values and standards embedded in Latinusa's culture and identity. The *revamping* project coupled with massive restructuring of work processes require material transformation of mindset and work patterns of all Latinusa's employees to embrace excellence.

The corporate culture, as a code of conduct for all management and employees, is embodied into a set of values, namely:

1. Integrity
2. Professionalism
3. Customer Focus

M. SUBSEQUENT EVENTS

Further information related to subsequent events can be seen in Notes to the Company's Financial Statements.

N. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Latinusa is committed to maintain the safety, honesty, and fairness in the Company's working environment. Fraud actions will negatively affect such environment. Therefore, since December 14, 2011, the Company has issued a Whistleblowing System mechanism as outlined in system and procedure level 2, SPP (System for Reporting Violations) Whistleblowing System as a working guideline applicable to all stakeholders of the Company.

WHISTLEBLOWING MANAGEMENT

Currently, IAU has the authority for managing the whistleblowing system.

REPORTING PROCEDURES

In the event of a complaint or violation to be reported, the reporting party (whistleblower) files a report to IAU as the whistleblowing system manager. The initial report serves as the basis for an initial clarification, and subsequently a follow-up investigation. The findings are compiled in an Investigation Report, and submitted to the Board of Directors.

WHISTLEBLOWER PROTECTION

The Company guarantees full confidentiality of the identity of the whistleblower in order to ensure his protection against all forms of threats, intimidation, punishment or other unpleasant actions from the reported as well as other third parties, for as long as the whistleblower maintains the confidentiality of his report.

PENANGANAN PENGADUAN

Satuan pengawasan Intern melakukan penelaahan awal/klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan dan membuat resumennya. Kemudian memutuskan:

- a. Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal dan dijadikan catatan dalam database.
- b. Dilanjutkan, Laporan Pengaduan/pengungkapan dilanjutkan untuk investigasi lebih detail.

Satuan Pengawasan Intern melakukan investigasi, melakukan analisa serta membuat resume dan rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi:

1. Laporan Pengungkapan ditutup jika tidak terbukti;
2. Memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif serta pelanggaran peraturan Perusahaan;
3. Meneruskan untuk proses lebih lanjut kepada pihak yang berwenang apabila terkait tindak pidana umum dan atau korupsi.

Satuan Pengawasan Intern dapat bekerja sama dengan pihak eksternal yang ditunjuk oleh Direksi jika substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra/reputasi Perusahaan dan atau kemudian menimbulkan kerugian yang besar dan atau hal yang belum pernah ditangani oleh Satuan Pengawasan Intern. Keputusan atas rekomendasi ada di Direksi.

REPORT HANDLING

IAU performs an initial review/clarification on the reported incident and prepares a summary. Thereafter, it is decided whether to be:

- a. Terminated, if there is no basis to fulfill initial indications and recorded in the database.
- b. Followed up, Incident Report by whistleblower is followed up by further investigation.

IAU performs an investigation, assesses and prepares a summary and recommendation for the Board of Directors:

1. Incident Report is closed if no evidence surfaces;
2. Impose sanctions in accordance with applicable terms and conditions, if incident is sufficiently proven and related to administrative actions and violations to company regulations;
3. Followed up with the authorities in the event that the incident fulfills conditions of criminal acts and or corruption.

IAU can seek assistance of external parties as appointed by the Board of Directors if the issue reported/investigated directly influences the Company's image/reputation and or subsequently produces a material loss or condition that IAU has not encountered or handled in prior. Final decision on incidents is in the hands of the Board of Directors.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

MANAJEMEN RISIKO

Dalam upaya untuk senantiasa mengedepankan standar produk dan layanan terbaik bagi pelanggan sekaligus menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan, Latinusa senantiasa aktif untuk menyelaraskan bisnis dan kegiatan operasionalnya dengan berbagai perkembangan industri di dalam dan luar negeri sebagai mekanisme untuk mendeteksi risiko-risiko yang berpotensi menghambat kelancaran bisnis. Aktivitas pengendalian risiko tersebut menjadi tanggung jawab Manajemen Risiko, sebagai fungsi yang telah terintegrasi dalam keseluruhan perencanaan, proses, keputusan bisnis dan budaya Perusahaan.

Manajemen Risiko membantu Direksi untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, baik dari perspektif operasional maupun organisasi, dengan tujuan memitigasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Manajemen Risiko melakukan koordinasi dengan divisi-divisi lain untuk memetakan risiko di masing-masing area dan merumuskan strategi dan rencana mitigasi. Terhadap implementasi strategi dilakukan pemantauan sebagai langkah evaluasi untuk mengukur kecukupan dan efektivitas sistem yang berjalan dan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan perubahan kondisi industri dan Perusahaan secara berkesinambungan. Walaupun sistem manajemen risiko yang diaplikasikan oleh Latinusa telah melibatkan seluruh aspek dan jenjang organisasi untuk memastikan cakupan yang komprehensif, namun demikian risiko yang dihadapi tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.

Berikut ini adalah risiko-risiko penting yang dihadapi oleh Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya beserta langkah-langkah mitigasi:

RISIKO KETERSEDIAAN BAHAN BAKU

Proses produksi Latinusa masih bergantung pada impor bahan baku, yaitu TMBP serta ketersediaan timah, yang merupakan bahan tambang mineral tak terbarukan, di mana harga keduanya juga mengacu pada harga bursa komoditas dunia. Kendala pada pasokan bahan baku, termasuk jumlah yang kurang memadai, penyesuaian harga yang signifikan dan permasalahan transportasi yang menyebabkan penundaan pengiriman, berpotensi menciptakan ketidakstabilan siklus produksi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Mitigasi Risiko

Latinusa menikmati manfaat jaminan pasokan TMBP dari Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp dan timah dari PT Timah, Tbk. Namun demikian, untuk mengantisipasi gangguan terhadap pasokan bahan baku, sistem operasional Latinusa yang efektif mencakup sistem perencanaan yang komprehensif

RISK MANAGEMENT

To consistently uphold superior standards of products and services for customers while securing a harmonious balance of stakeholders' interests, Latinusa keeps its business and operational activities in alignment with the developments in the industry at home and abroad as a mechanism to detect potential risk factors to the smooth running of the business. Risk control activities are the responsibility of Risk Management, a function that has been integrated into all aspects of the Company's business planning, processes, decision-making and corporate culture.

Risk Management assists the Board of Directors in identifying, measuring and managing risks faced by the Company from both operational and organizational perspectives to mitigate the negative impacts on the Company. Risk Management performs coordination with other divisions to map risks in each area and formulate mitigation plans and strategies. The strategy implementation is monitored for the purpose of assessing the adequacy and effectiveness of the existing system, and subsequently forming the basis for continuous improvements and adjustments to changes taking place both in the industry and internally within the Company. Although Latinusa's risk management system has accounted for full involvement of all organizational aspects and levels to ensure comprehensive coverage, the risks faced by the Company cannot be completely eliminated.

The following are significant risk factors that the Company faces in carrying out business activities with corresponding mitigation measures:

RISK OF RAW MATERIAL AVAILABILITY

Latinusa's production process still relies on imported raw materials, especially TMBP, and the availability of tin, which is a nonrenewable mineral; also, both commodities are traded based on prices in world commodities markets. Any constraint in the supply of raw materials, whether a deficiency, significant price adjustment or transportation issue that causes delivery delays, could potentially create instability in the production cycle and ultimately affect financial performance.

Risk Mitigation

Latinusa gets the benefit of secured TMBP supply from Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp. as well as tin from PT Timah Tbk. However, to mitigate disruption of raw material supply, Latinusa also established an effective operational system with comprehensive planning for raw material

untuk pengadaan dan logistik bahan baku, dengan kebijakan untuk penyimpanan stok persediaan dalam jumlah yang memadai dan proses pemesanan bahan baku berdasarkan kebutuhan dalam rencana volume produksi bulanan. Dengan demikian, Latinusa tidak hanya menjamin kelancaran proses produksi sesuai jadwal dan rancangan produksi yang telah ditetapkan, namun juga mendapatkan perlindungan terhadap volatilitas pergerakan harga dan volume bahan baku dalam jangka pendek. Sejauh ini, Latinusa belum menghadapi kesulitan atau kekurangan bahan baku yang signifikan hingga menyebabkan penghentian atau pengurangan produksi.

RISIKO OPERASI PABRIK

Peningkatan kapasitas produksi hasil *revamping* menjadi 160.000 ton per tahun menimbulkan kewajiban yang lebih besar bagi Latinusa untuk mempertahankan dan menjaga pencapaian kinerja operasi pabrik. Karenanya, risiko terhadap jumlah frekuensi penghentian dan jangka waktu *down time* operasi pabrik semakin meningkat seiring tingginya sasaran pencapaian jumlah produksi dan *yield* yang ditetapkan.

Mitigasi Risiko

Latinusa melaksanakan program *preventive* dan *corrective maintenance* secara konsisten terhadap peralatan produksi untuk meminimalisir risiko gangguan operasional pabrik. Hal ini mencakup pelaksanaan pemantauan secara berkala terhadap indikator kinerja di setiap lini produksi untuk memastikan kelancaran keseluruhan operasional produksi, serta pemeriksaan terhadap jenis dan efektivitas setiap peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Hasil dari kajian-kajian tersebut menjadi dasar untuk rancangan perawatan rutin, perbaikan maupun penggantian atau peremajaan peralatan dan mesin dalam jangka panjang. Secara bersamaan juga dilakukan pelatihan bagi karyawan terkait pengetahuan teknis dan peralatan baru pasca *revamping* serta pelatihan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

RISIKO KETIDAKSTABILAN HARGA TINPLATE

Utamanya, harga *tinplate* mengacu pada harga pasar internasional, serta ditentukan oleh harga bahan baku baja di pasar komoditas internasional dan juga faktor-faktor *universal* yang mungkin tidak relevan dengan kondisi pasar nasional. Hal ini dapat memicu pelanggan untuk menyesuaikan volume permintaan dalam jangka pendek, yang berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan Latinusa secara keseluruhan. Jika harga berada pada taraf yang tidak kompetitif dalam jangka waktu yang panjang, prospek pertumbuhan dapat terganggu seiring perilaku pelanggan untuk memilih produk alternatif lainnya.

procurement and logistics, including policies requiring raw material inventory in sufficient quantity and procurement procedures corresponding to monthly production plans. Therefore, Latinusa benefits from running smooth factory operations in line with established production schedule and volume plans, and simultaneously having security against raw material price and volume fluctuations in the short term. So far, Latinusa has not faced any significant difficulty or shortage of raw materials that warranted temporary shutdown or reduction of production.

FACTORY OPERATIONS RISK

Latinusa's *revamping* provided higher total production capacity to 160,000 tons per annum, thereby creating greater responsibility for Latinusa to sustain overall factory operations and performance. Consequently, the risk of factory stoppages and downtimes rises in line with higher production and productivity targets to be achieved.

Risk Mitigation

Latinusa consistently runs preventive and corrective maintenance programs on all production equipment to reduce the risk of possible disruptions in factory operations. This covers routine monitoring on all performance indicators at all production lines to provide assurance of smooth operation of all production facilities, as well as inspection of all types and effectiveness of all equipment used in the production process. The results of these reviews serve as the basis for formulating a plan for routine maintenance, repairs and replacement or renewal of equipment and machines in the long run. Simultaneously, the Company also conducts training for employees related to technical knowledge and new post-*revamping* equipment as well as safety and health in the workplace.

RISK OF TINPLATE PRICE VOLATILITY

Primarily, tinplate trades are based on international market prices, as well as determined by its raw material steel prices in the world commodities markets and influenced by other factors that may not be universally relevant to national market conditions. Such condition may result in customers making demand adjustments in the short-term, thereby potentially affecting Latinusa's profitability and overall financial performance. If prices remain at an uncompetitive range over an extended time period, growth prospects may be compromised as customers are more inclined to favor alternative products.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Mitigasi Risiko

Perubahan harga *tinplate* berdasarkan pergerakan harga pasar internasional umumnya dibebankan kepada pelanggan. Namun demikian, kondisi ini dapat memicu penyesuaian tingkat konsumsi dalam jangka pendek sebagai reaksi awal pelanggan dalam menyikapi fluktuasi harga tersebut. Bagi Latinusa, komitmen terhadap kemampuan berinovasi, serta kualitas produk dan pelayanan melalui pendekatan *total solution provider* menciptakan ketahanan bisnis yang kuat, karena pendekatan ini berfungsi merangkul pelanggan sebagai mitra jangka panjang dan bukan pihak pembeli dalam jangka pendek. Dengan demikian, fokus bisnis tidak diarahkan pada persaingan harga, melainkan pada tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Keunggulan ini semakin dipertajam pasca proses *revamping*, yaitu dengan menghadirkan teknologi produksi terdepan dengan kualitas produk serta efisiensi proses yang lebih baik.

RISIKO KONSENTRASI PENJUALAN PADA SEKTOR DAN/ATAU PELANGGAN TERTENTU

Sebagian penjualan Latinusa saat ini masih terkonsentrasi pada kelompok pelanggan yang sangat loyal. Ketergantungan pada sejumlah pelanggan besar tentunya membuat stabilitas penjualan menjadi relatif rentan terhadap berbagai gangguan, yang turut berdampak pada kinerja keuangan. Penghentian kontrak kerja yang besar secara mendadak akan mengurangi nilai penjualan dalam jangka pendek dan berpotensi menghambat prospek pertumbuhan dalam jangka panjang.

Mitigasi Risiko

Latinusa memiliki basis pelanggan yang setia, dan sebagian besar diantaranya telah menjalin hubungan kerja sejak awal dimulainya kegiatan komersial Latinusa. Saat ini, strategi *total solution provider* Latinusa menciptakan dukungan bisnis bagi pelanggan yang menopang pengembangan bisnis bersama dan pertumbuhan dalam jangka panjang melalui kolaborasi yang erat untuk menjajaki inisiatif pengembangan usaha. Selain itu, langkah ekspansi Latinusa juga telah menghasilkan penambahan volume penjualan kepada konsumen baru dan penerapan pola penjualan yang baru kepada konsumen lama, dalam rangka meningkatkan nilai penjualan jangka pendek serta menjamin prospek pertumbuhan dalam jangka panjang.

RISIKO PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

Dalam beberapa tahun ini, pemerintah berupaya mendorong tingkat investasi dengan memberlakukan penurunan atau penghapusan bea masuk secara bertahap, baik dalam paket kebijakan internal maupun dalam skema kawasan perdagangan bebas. Produk *tinplate*, dan terutama Latinusa, terpengaruh secara signifikan dalam beberapa tahun ini, karena kebijakan tersebut berpotensi menekan keuntungan harga yang

Risk Mitigation

Changes in *tinplate* price arising from movements in the international market prices are generally charged to customers. However, such condition can potentially cause adjustments to short-term consumption from the customers' initial response to commodity price fluctuations. For Latinusa, commitment to innovation, as well as to the quality of products and services through a total solution provider approach, can create strong business resilience. Such approach serves to embrace customers as long-term partners and not just short-term buyers. In addition, the business focus is not geared towards price competition, but towards delivering added value to customers. These advantages were sharpened after the *revamping* program, which benefited Latinusa with a sophisticated production technology for better process efficiency and product quality.

RISK OF SALES ON CUSTOMIZED SECTORS AND/OR CUSTOMERS

Latinusa's sales are still concentrated on a group of loyal customers. Such dependence on a small number of large customers creates susceptibility of sales stability, and ultimately financial performance. This is because sudden termination of a large contract would significantly reduce short-term sales earnings and potentially retard growth prospects over the long term.

Risk Mitigation

Since its initial commercial operation, Latinusa had a solid and impressive base of loyal customers, most of whom they have an established working relationship with. Currently, this is supported by Latinusa's Total Solution Provider strategy, which creates business support for customers that promote mutual development and growth over the long term by jointly exploring business development initiatives. In addition, Latinusa's expansion initiatives have greatly enhanced sales growth to new customer groups and reformulation of new sales techniques to existing customers in pursuit of short-term sales increases and long-term growth prospects.

RISK OF GOVERNMENT POLICY CHANGES

In recent years, the government has endorsed additional investment by issuing a gradual reduction or elimination of custom duties, both in the domestic regulatory package and within the scheme of a free trade area. *Tinplate* products, and especially Latinusa, were affected significantly in recent years. The policy has the potential to depress the price advantage that Latinusa previously had over foreign competitors. Currently, Latinusa satisfies about half

dimiliki Latinusa atas pesaing asing. Saat ini, sekitar setengah dari konsumsi domestik dapat dipenuhi oleh Latinusa sedangkan sisanya oleh impor yang berasal dari Jepang, Korea dan China. Sebagian dari produk impor tersebut, terutama yang berasal dari China dan Korea, relatif lebih murah, dan telah berdampak pada intensitas tingkat persaingan di pasar domestik. Kondisi ini telah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir hingga saat ini, dipicu oleh kondisi pelemahan perekonomian global yang telah mendorong eksportir *tinplate* untuk membidik Indonesia sebagai salah satu tujuan utama yang masih prospektif bagi penjualan *tinplate*, sehingga persaingan berdasarkan harga di tingkat nasional menjadi semakin intensif.

Mitigasi Risiko

Untuk mengatasi tekanan eksternal, Latinusa secara intensif terus membenahi organisasi dan proses internal agar lebih responsif terhadap peluang pasar. Proyek *revamping* dilakukan bersamaan dengan program efisiensi dan pengendalian biaya untuk menciptakan struktur biaya yang efektif dan kompetitif. Latinusa juga melaksanakan program layanan Total Solution Provider bagi pelanggan secara intensif yang bertujuan memaksimalkan loyalitas pelanggan dengan fokus untuk memberi nilai tambah yang bermanfaat, termasuk keunggulan kualitas dan pelayanan selain keuntungan logistik sebagai satu-satunya produsen *tinplate* di tanah air. Latinusa juga mengadaptasi program pemasaran dengan perkembangan industri dan pelanggan, antara lain menerapkan pola penjualan baru yang lebih menguntungkan bagi konsumen lama serta intensifikasi ekspansi penjualan dengan menggarap segmen pasar dan pelanggan baru.

RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar di tahun 2014 telah berdampak pada kinerja keuangan Latinusa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar kebutuhan bahan baku masih perlu diimpor dengan menggunakan mata uang US Dollar, sedangkan sebagian besar transaksi penjualan Latinusa di pasar domestik menghasilkan pendapatan dalam mata uang Rupiah. Selain itu, Latinusa juga memiliki fasilitas pinjaman jangka pendek dalam mata uang US Dollar. Oleh karena itu, posisi keuangan Latinusa dipengaruhi secara langsung oleh pergerakan mata uang asing.

Mitigasi Risiko

Untuk meminimalkan kerugian dari transaksi dalam mata uang asing, Latinusa senantiasa menjaga posisi keuangan dengan melakukan kontrak lindung nilai dan berbagai kebijakan keuangan, baik dalam jumlah dan bentuk yang dinilai cukup untuk melindungi kondisi finansial terhadap potensi kerugian yang ada.

of domestic consumption, while the rest is fulfilled by imports from Japan, Korea and China. Some of these imported products, especially from China and Korea, are relatively cheaper, thereby sharpening the level of competition in the domestic market. This situation has persisted for several years until today, and is stimulated by weakened global economic conditions as tinplate exporters targeted Indonesia as one of the top priority destinations for tinplate sales, and competition based on price in the national level has further intensified.

Risk Mitigation

To cope with external pressures, Latinusa continues to intensively improve the internal organization and processes, so as to be more responsive to market opportunities. The *revamping* project, undertaken in conjunction with efficiency and cost control program, aims to build a more competitive and effective cost structure. Latinusa also provides its service program to customers, intensively building a reputation as Total Solution Provider to maximize customer loyalty by focusing on delivering added value benefits, including quality and service excellence in addition to logistic advantage as the only tinplate producer in the country. Latinusa also adapts marketing programs to the current developments in the industry and to its customers, including implementing innovative sales mechanisms that provide greater benefits to existing customers, as well as intensifying sales expansion into new markets and customer segments.

FOREIGN EXCHANGE RISK

The weakening of the Rupiah against the US Dollar in 2014 has greatly affected Latinusa's financial performance. This is due to the fact that most of our raw materials need to be imported using US Dollar as the trade currency whereas the majority of sales in the domestic market are transacted in Rupiah. In addition, Latinusa has short-term loan facilities denominated in US Dollars. Therefore, Latinusa's financial position is directly affected by foreign currency fluctuations.

Risk Mitigation

To minimize losses from foreign currency transactions, Latinusa maintains a policy of securing its financial position by hedging contracts and taking other measures, both in amount and form that are considered sufficient to protect the Company against potential losses.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

RISIKO PRODUK SUBSTITUSI

Dengan kemajuan teknologi dan inovasi, pilihan untuk alternatif bahan kemasan telah berkembang dengan baik, mencakup jenis yang populer seperti plastik, aluminium dan kertas karton selain *tinplate*, yang mendukung gaya hidup modern dan praktis. Beberapa faktor kunci, termasuk harga, daya tahan, efisiensi, penggunaan yang praktis, aspek estetika dan lingkungan, secara umum ditentukan oleh tren pasar dan selera konsumen. Dengan fleksibilitas pilihan yang luas ini, maka pelanggan memiliki daya tawar yang cukup tinggi dan dapat dengan mudah beralih pada alternatif bahan kemasan lain.

Mitigasi Risiko

Pada tahun 1990-an, industri minuman menggantikan penggunaan *tinplate* dengan aluminium untuk kebutuhan kemasan kaleng, dan saat ini mulai terlihat adanya pergeseran tren penggunaan kemasan plastik untuk produk cat dan biskuit. Sebuah bukti bahwa perubahan teknologi dapat membawa akhir bagi penggunaan produk tertentu. Namun demikian, industri *tinplate* dapat cepat pulih dengan beralih dan memasuki segmen industri makanan lain yang juga memiliki prospek pertumbuhan tinggi. Dalam rangka internalisasi kemampuan untuk merespon tuntutan masyarakat yang dinamis, Latinusa terus memantau tren pasar dan praktik industri terbaik yang mendukung kualitas *tinplate* yang prima dengan harga bersaing. Hal ini tidak hanya memerlukan kecakapan pemasaran dengan pemahaman yang luas terhadap profil setiap pelanggan, namun juga teknologi terdepan dan keahlian produksi untuk membangun keunggulan berinovasi. Untuk menopang *market positioning*, Latinusa terus berfokus pada produk *tinplate* yang lebih tipis, serta *coating* yang lebih tinggi, yaitu spesifikasi produk dengan kualitas unggul dan daya tarik internasional namun produksinya melibatkan proses dan kemampuan yang lebih kompleks seperti yang dikuasai oleh pesaing terkemuka dengan keunggulan produksi terdepan, termasuk Latinusa.

RISIKO PENCEMARAN LINGKUNGAN

Perkembangan di bidang perlindungan dan pelestarian lingkungan mendorong reformasi regulasi dan praktik bisnis yang berorientasi pada proses produksi ramah lingkungan, meskipun hal tersebut berujung pada penambahan investasi dan sumber daya secara luas. Kegagalan untuk pemenuhannya berpotensi menimbulkan klaim ganti rugi dan/atau sanksi dari pihak berwenang, yang berdampak negatif pada profitabilitas dan posisi keuangan. Di Indonesia, peraturan pemerintah menetapkan bahwa semua instalasi industri harus dilengkapi dengan fasilitas dan kebijakan untuk pengelolaan limbah, baik untuk polusi udara maupun limbah cair dan padat. Pabrik Latinusa di Cilegon juga menghasilkan limbah cair dan padat sebagai hasil dari kegiatan industri *tinplate*.

PRODUCT SUBSTITUTION RISK

With advances in technology and innovation, alternative options for packaging materials have been well developed, including popular types of products, such as plastic, aluminum and carton paper other than *tinplate*, which support the conveniences of the modern lifestyle. Several key factors, including price, durability, efficiency, practical use, aesthetic and environmental aspects, are generally dictated by market trends and consumer preference. Given the extensive choice options, consumers have relatively high bargaining power and can easily make the switch to other packaging material alternatives.

Risk Mitigation

In the 1990s, the beverage industry replaced the use of *tinplate* with aluminum cans to meet packaging requirements. This is evidence that a technological change can bring an end to the cycle of product use. However, the *tinplate* industry recovered quickly by entering other segments within the food industry that also promise high growth prospects. To internalize an ability that is responsive to the demands of a dynamic society, Latinusa continues to monitor market trends and best industry practices that promote prime *tinplate* quality at competitive prices. To fulfill this, Latinusa needs not only marketing skills with a broad understanding of customer profile, but also requires cutting-edge technologies and production skills in order to build excellence of innovation. To sustain market positioning, Latinusa continues its focus on thinner *tinplate* and higher coating, which represent product specifications with superior quality and international appeal. However, their production requires a more complex process and capability, and such production excellence advantages are more characteristic of the industry's leading players such as Latinusa.

ENVIRONMENTAL POLLUTION RISK

Recent developments related to environmental protection have encouraged regulatory reform and business practices that promote green production processes, even though this situation leads to additional investment and resource commitments in general. Failure of compliance can potentially result in legal claims for damages and/or sanctions from the authorities, with negative implications on profitability and financial position. In Indonesia, government regulations stipulate that all industrial facilities are equipped with infrastructure and policies for management of wastes, including for air pollution as well as solid and liquid wastes. Latinusa's factory in Cilegon produces liquid and solid wastes from *tinplate* production activities.

Mitigasi Risiko

Latinusa melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat dengan terus memantau limbah yang dihasilkan pada fasilitas manufaktur untuk meminimalkan dampak merugikan dari polusi terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari inisiatif untuk mengendalikan pencemaran terhadap lingkungan, fasilitas produksi Latinusa dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah yang komprehensif untuk limbah cair dan padat. Fasilitas tersebut mencakup *Waste Water Treatment Plant* (WWTP) untuk pembuangan limbah cair dari proses produksi. Latinusa juga melakukan investasi tambahan untuk efisiensi penggunaan air dengan pemasangan *Waste Water Recycle Plant* (WWRP), yang berfungsi untuk mengubah air limbah di WWTP menjadi cadangan air yang dapat digunakan kembali pada proses produksi. Alhasil, air limbah yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali untuk kebutuhan produksi mencapai antara 55%-60%. Adapun pembuangan limbah padat dari tempat produksi dilakukan berdasarkan perjanjian kerja sama/kontraktual dengan perusahaan pengolahan limbah yang berlisensi untuk dinetralisir. Terbukti perhatiannya pada upaya pelestarian lingkungan, pada tahun 2014 Latinusa kembali mempertahankan peringkat biru (kategori terbaik kedua) untuk PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk prestasi dalam pengelolaan lingkungan, serta meraih ISO 14000 untuk Manajemen Lingkungan.

Risk Mitigation

Latinusa discharges its responsibilities to the environment and surrounding community by constantly monitoring waste materials produced in manufacturing facilities, in order to minimize the adverse impacts of pollution on the environment. As part of controlling pollution to the surrounding communities, Latinusa's production facility is equipped with a comprehensive waste management system for liquid and solid waste. The facility includes a Waste Water Treatment Plant (WWTP) for the disposal of liquid waste discharge from the production process. Latinusa made additional investments for more efficient use of water with the installation of its Waste Water Recycle Plant (WWRP), which functions to recycle the WWTP wastewater as water input for reuse in the production process. As a result, approximately 55-60% of wastewater can be recycled and reused in production. Management of solid waste disposal from the production site is based on a cooperative/contractual agreement with a licensed waste management company so that wastes are neutralized. With active efforts in environment preservation, in 2014 Latinusa could sustain its achievement in environmental management by maintaining its position in the Blue Level (second best category) for PROPER (Company Performance Level Program) as endorsed by the Ministry of Environment and Forestry, and receiving ISO 14000 for Environmental Management.

